

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *STORYBOARD*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KEMRANJEN BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

TYAS DWIJAYANTI

07201244086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Juli 2012
Pembimbing I

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 24 Juli 2012
Pembimbing II

Ari Listyorini, M.Hum.
NIP 19750110 199903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 15 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Wiyatmi, M. Hum.	Ketua		September 2012
Ari Listyorini, M. Hum.	Sekretaris Penguji		September 2012
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji I		17 September 2012
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Penguji II		September 2012

Yogyakarta, 20 September 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Tyas Dwijayanti**

NIM : 07201244086

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas*" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Penulis,



Tyas Dwijayanti

MOTO

Pendidikan yang baik pertama-tama ialah yang berbudi pekerti luhur
(Penulis)

Menengok masa silam untuk merajut masa depan (Penulis)

Belajar untuk hidup, hidup untuk belajar (Rizki Maftukhah)

Allah dulu, Allah lagi, Allah selamanya (Ust. Yusuf Mansyur)

Imajinasi jauh lebih penting daripada pengetahuan (Albert Einstein).

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas terselesaikannya skripsi ini. Hasil skripsi ini penulis persembahkan untuk:

♥ ***Bapak dan Ibu tercinta,***

Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, nasehat, semangat, pengorbanan, dan segala bentuk motivasi. Terima kasih atas kesabaran Bapak dan Ibu dalam membimbing ananda serta kesabaran dalam menunggu terselesaikannya studi ananda. Maaf ananda terlalu lama dalam menyelesaikan studi. Ucapan terima kasih ananda tak cukup untuk pengorbanan Bapak dan Ibu. Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan kesehatan dan keberkahan, amin;

♥ ***Kakak dan adik tersayang,***

Terima kasih atas segala motivasi, kasih sayang, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan. Semoga kesuksesan selalu mengiringi tiap langkah hidup kalian, amin;

♥ ***Cahaya hatiku***

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas”* sebagai persyarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada :

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada saya.
2. Dosen Pembimbing I, Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, Dosen Pembimbing II, Ari Listyorini, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, masukan, kemudahan dengan penuh kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Teguh Setiawan, M. Hum selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan kepada saya selama saya menempuh pendidikan.
3. Bapak Setyobudi, S. Pd. selaku kepala SMP Negeri I Kemranjen yang telah memberikan ijin penelitian, Ibu Nur Rohmah, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia serta kolaborator yang telah bekerja sama dengan baik, dan siswa-siswi khususnya kelas VII E dan VII G yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sangat pribadi kepada bapak dan ibu atas cinta, kasih sayang, dukungan serta doanya. Kakak saya tercinta Mas Bayu dan adik saya tercinta Gita yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan.

5. Adi Suanda yang tidak pernah lelah memberi dukungan, selalu memberi semangat, motivasi dan kasih sayangnya serta mampu menjadi tempat untuk berbagi senang maupun susah.
6. Teman-teman kuliah PBSI 07 kelas IJK yang telah banyak memberikan kenangan indah, cinta, dan persahabatan.
7. Teman-teman kost Pinky, Titis, Eka, Ari, Choco, Riris, Rina, Mba Ajenk, Vina, Dewi, Teh Rizka, Yuni, Kiki, Windy, dan Umi yang selalu memberi semangat, memotivasi, dan kekeluargaan yang hangat.

Saya menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Penulis,

Tyas Dwijayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Keterampilan Menulis.....	9
2. Pengertian Narasi	15
3. Teknik Storyboard.....	18

4. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi	19
5. Penggunaan Teknik <i>Storyboard</i> dalam Pembelajaran Menulis Narasi	22
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
D. Pengajuan Hipotesis	29
BAB III. METODE PENELITIAN ..	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian	33
E. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Prosedur Penelitian	40
I. Teknik Analisis Data.....	42
1. Penerapan Teknik Analisis Data	42
2. Uji Persyaratan Analisis Data	42
3. Uji Hipotesis	43
J. Hipotesis Statistik	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
a. Deskripsi Data Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	46
b. Deskripsi Data Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	52

c.	Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Eksperimen	58
d.	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	60
a.	Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	60
b.	Hasil Uji Homogenitas Varians	62
2.	Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	64
a.	Hasil Uji Hipotesis Pertama	65
b.	Hasil Uji Hipotesis Kedua	66
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	68
1.	Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	68
2.	Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	70
3.	Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi antara Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kemranjen dengan Menggunakan Teknik <i>Storybaord</i> dan Tanpa Menggunakan Teknik <i>Storyboard</i>	71
4.	Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik <i>Storyboard</i> dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kemranjen Banyumas.....	79
C.	Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V.	PENUTUP	82
A.	Kesimpulan	82
B.	Implikasi	83
C.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian	29
Gambar 2 : Contoh Narasi Ekspositoris Siswa Kelompok Kontrol pada Saat <i>Post-test</i>	73
Gambar 3: Contoh Narasi Ekspositoris Siswa Kelompok Eksperimen pada Saat <i>Post-test</i>	74
Gambar 4 : Gambar siswa yang dibuat dengan teknik <i>storyboard</i> yang digunakan untuk menulis narasi pada <i>post-test</i> kelompok eksperimen	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Karangan Model <i>ESL</i>	21
Tabel 2 : Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest</i> dengan Kelompok Kontrol	28
Tabel 3 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian	31
Tabel 4 : Populasi Penelitian	32
Tabel 5 : Sampel Penelitian	33
Tabel 6 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	46
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	47
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	48
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	49
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	50
Tabel 11 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	52
Tabel 13 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	54
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	55
Tabel 15 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	56
Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen	57

Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS. 16.0 Uji Homogenitas Varians Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris.....	62
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS. 16.0 Uji Homogenitas Varians Data <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris.....	63
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS.16.0. dengan Uji-t Data <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris	66
Tabel 23 : Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS.16.0. dengan Uji-t Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	68
Tabel 24 : Perbandingan Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	73

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	47
Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	49
Grafik 3 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	53
Grafik 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	55
Grafik 5 : Perbandingan Data Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	58

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	48
Diagram 2 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	50
Diagram 3 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	54
Diagram 4 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus	82
Lampiran 2 : RPP.....	83
Lampiran 3 : Lampiran Materi RPP	102
Lampiran 4 : Kriteria Penilaian Penulisan Narasi	106
Lampiran 5 : Skor Siswa.....	108
Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	112
Lampiran 7 : Hasil Uji Homogenitas Varians	114
Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	116
Lampiran 9 : Hasil Uji-t Independent	118
Lampiran 10 : Hasil Uji-t Pair	120
Lampiran 11 : Hasil Perhitungan Kecenderungan Data	122
Lampiran 12 : Distribusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	125
Lampiran 13 : Contoh Tugas Siswa.....	128
Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian	136
Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian	139

KEEFEKTIFAN TEKNIK *STORYBOARD*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI I KEMRANJEN BANYUMAS

oleh
TYAS DWIJAYANTI
NIM 07201244086

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan (1) untuk membuktikan apakah ada perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*, (2) untuk membuktikan apakah teknik *storyboard* efektif dalam pembelajaran menulis narasi.

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri I Kemranjen Banyumas, sebanyak 224 siswa yang terdiri dari lima kelas, yaitu kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, dan VIIG. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut diperoleh dua kelas yaitu kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII G sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test* menulis narasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah soal tes esai menulis narasi. Uji validitas instrumen dilakukan dengan berkonsultasi dengan ahli (*expert judgement*), sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *Uji-t* dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor *post-test* kemampuan menulis narasi siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hal ini terbukti dari hasil uji-t skor *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,649 dengan df 64 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} 1,990. Hasil tersebut menunjukkan Nilai $t_h: 3,649 > t_{tb}:1,990$ pada signifikansi 5% yang berarti ada perbedaan kemampuan menulis narasi antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol. Selanjutnya untuk hasil uji-t skor *pre-test* dan *post-test* eksperimen diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,556 dengan df 31 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} 2,031. Hasil tersebut menunjukkan nilai $t_h:2,556 > t_{tb}:2,031$ pada signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik *Storyboard* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan teknik *Storyboard*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani, 2005: 2).

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di antara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya.

Kegiatan menulis itu sendiri memang tidak semudah seperti yang dibayangkan. Seseorang sering kali mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya. Seseorang mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam menulis.

Kesulitan siswa untuk mengembangkan bahasa supaya dapat lebih menarik diharapkan dapat teratasi dengan kondisi kelas yang tenang. Tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru, ternyata menjadi masalah bagi beberapa siswa. Siswa merasa tidak dapat secara bebas memilih tema dan mengembangkannya, daya kreatif siswa menjadi terhambat. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru sebagai si penentu tema menjelaskan lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema tersebut. Kesulitan selanjutnya adalah dalam hal pemilihan kata yang tepat. Alasannya adalah siswa kurang membaca sehingga tidak memiliki referensi kosa kata yang cukup. Tentunya hal ini dapat diatasi dengan cara menambah frekuensi membaca buku.

Kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Pada saat menulis, siswa diharapkan menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Nurgiyantoro (2001: 296) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Disamping itu, Hermawan, dkk. (2004: 59) menjelaskan faktor yang paling terkait dengan pembelajaran menulis yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa, yaitu guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri, guru

memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, bahwa kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum di tangan guru.

Bukan hanya siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis, melainkan guru juga mengalami kesulitan dalam mengajari siswa menulis. Guru merasa tidak maksimal dalam mengajar menulis karena sebagian besar siswa yang berada di dalam kelas tidak antusias dan cenderung menganggap dirinya tidak pandai menulis.

Kegiatan menulis siswa dapat ditingkatkan jika guru menggunakan teknik sebagai contoh dalam pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, dan memudahkan mendapatkan informasi.

Guru Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum menyadari pentingnya latihan menulis sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Selama ini ada kecenderungan pembelajaran Bahasa Indonesia terlalu diarahkan pada segi-segi teori saja dari pada latihan menulis sehingga pengajaran menulis tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya latihan-latihan. Keterampilan menulis menjadi salah satu pokok bahasan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang harus benar-benar diajarkan secara tepat.

Permasalahan-permasalahan di atas, perlu segera diatasi. Alternatif keberhasilan pembelajaran menulis narasi dapat segera diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan teknik pembelajaran. Untuk memahami teknik pembelajaran perlu perhatian dan pemahaman yang cermat. Teknik saat ini dianggap lebih cepat dan tepat sasaran atau komunikatif dalam penyampaian

informasi. Penggunaan teknik akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang diselenggarakan, tetapi pada kenyataannya penggunaan teknik pembelajaran sering terabaikan. Semestinya teknik pembelajaran yang digunakan bermanfaat pada hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian teknik pembelajaran sangat berguna.

Teknik pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan teknik pembelajaran akan menarik minat belajar siswa serta memudahkan siswa memahami materi. Teknik pembelajaran dewasa ini telah banyak bermunculan sebagai terobosan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Salah satu teknik yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah menengah pertama adalah teknik *storyboard*. Teknik *storyboard* adalah teknik prapenulisan yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik ini diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf atau tulisan.

Teknik *storyboard* merupakan salah satu teknik yang cocok digunakan untuk membantu siswa dalam menulis narasi, karena dengan *storyboard* siswa menjadi lebih mudah dalam mengembangkan cerita atau ide pokok secara runtut berdasarkan urutan waktu dan tempat. Guru dapat menggunakan teknik ini sebagai sarana untuk memudahkan mengajar terutama pada pokok bahasan menulis narasi.

Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis narasi, guru menentukan topik karangan biasanya seputar pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kunjungan wisata. Oleh sebab itu, pengalaman siswa tentang menulis

narasi kurang luas dan sangat terbatas. Teknik tersebut kurang menarik sehingga membuat minat siswa untuk menulis rendah dan secara tidak langsung mengakibatkan keterampilan menulis mereka rendah. Para siswa biasanya menyukai sesuatu hal yang baru. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi.

Teknik *storyboard* merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan (Wiesendanger, 2001:161). Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengekspresikan diri dengan terlebih dahulu menggunakan seni dan kemudian menambahkan kata-kata. Teknik *storyboard* ini digunakan untuk memotivasi munculnya banyak ide atau keanekaragaman ide untuk menghasilkan satu kesatuan makna yang dapat dipahami yaitu dalam bentuk tulisan narasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa senang dan lebih tertarik dengan adanya teknik *storyboard*. Teknik *storyboard* diharapkan efektif dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas.

Faktor inilah yang mendorong penulis mengadakan penelitian tentang keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri Kemranjen Banyumas. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi bukti bahwa teknik *storyboard* merupakan teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis narasi.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian guru terhadap pengajaran menulis narasi.
2. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis narasi.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasannya.
4. Perlunya strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SMP.
5. Teknik *storyboard* masih jarang dipakai dalam pembelajaran menulis narasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini dibatasi pada keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas. Peneliti memilih permasalahan tersebut dikarenakan selama ini siswa merasa kesulitan mencari ide atau gagasan saat menulis. Selain itu, kurangnya teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi sehingga kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi. Dengan menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pembatasan masalah di atas akan dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*?
2. Apakah teknik *storyboard* efektif dalam pembelajaran menulis narasi?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas akan dirumuskan beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut.

1. untuk membuktikan apakah ada perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*.
2. untuk membuktikan apakah teknik *storyboard* efektif dalam pembelajaran menulis narasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini sekiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang menerapkannya. Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran yang efektif bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dimanfaatkan oleh guru SMP, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam mengefektifkan pembelajaran menulis.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah

G. Batasan Istilah

Berikut ini akan dijelaskan beberapa batasan istilah variabel-variabel dalam penelitian.

1. Keefektifan adalah suatu usaha atau perlakuan tertentu yang dilakukan untuk menunjukkan suatu tingkat keberhasilan atau meningkatnya skor yang diperoleh dalam keterampilan bercerita.
2. Teknik *storyboard* merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan.
3. Menulis adalah aktivitas seseorang dalam menyampaikan gagasan dan perasaan dalam bahasa tulis.
4. Kemampuan menulis berarti kemahiran siswa yang ditunjukkan dengan skor.
5. Narasi adalah karangan yang isinya berupa cerita tentang suatu rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.
6. Keterampilan menulis narasi merupakan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi yang meliputi proses penulisan dan hasil tulisan narasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Kajian teori ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Deskripsi teori berisi teori-teori yang terkait dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut adalah teori mengenai keterampilan menulis, narasi, menulis narasi, dan teknik *storyboard*.

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan antara satu dan lainnya. Keterampilan menulis mempunyai peranan penting sama dengan keterampilan lainnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, keterampilan menulis digunakan manusia sebagai tempat untuk menuangkan segala imajinasi, gagasan, pikiran, pandangan hidup, dan pengalamannya untuk mencapai maksud.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi

haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu (Nurgiyantoro, 2009:296).

Dalam proses menulis, seorang penulis dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan. Hal tersebut dikarenakan sebuah tulisan merupakan suatu pesan untuk seorang pembaca. Agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, maka penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik. Dalam proses menulis, seorang penulis juga mesti memperhatikan pengalaman. Pengalaman yang dimaksud ialah, apabila sebelumnya seseorang menulis dengan struktur yang kurang diminati oleh pembaca, maka jangan pernah hal tersebut diulangi lagi karena akan mempengaruhi minat baca dari pembaca terhadap tulisan dari penulis yang bersangkutan.

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Namun, kegiatan menulis tidak sekedar menghasilkan tulisan, tetapi juga mengungkapkan gagasan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nurrudin (2007: 4) bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1219) menulis adalah (1) membuat huruf (angka, dsb), (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat), (3) menggambar, melukis, (4) membetik (kain).

Menurut Tarigan (1986: 22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Gie (2002: 3) juga berpendapat bahwa menulis merupakan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui tulisan kepada masyarakat untuk dipahami.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, ide atau pikiran melalui bahasa tulis berisi lambang-lambang grafik yang mudah dipahami oleh orang lain (pembaca). Oleh karena itu, di dalam menulis harus diperhatikan unsur-unsur pembangunnya.

b. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Nursisto (1999: 48), ada tujuh ciri-ciri karangan yang baik yaitu: (1) berisi hal-hal yang bermanfaat, (2) penggunaannya jelas, (3) penciptaan kesatuan dan pengorganisasian, (4) efektif dan efisien, (5) ketetapan penggunaan bahasa, (6) adanya variasi kalimat, dan (7) vitalitas cermat dan objektif. Selanjutnya, Enre (1988: 8), ciri-ciri tulisan yang baik adalah: (1) tulisan selalu bermakna, (2) tulisan yang baik selalu jelas, (3) tulisan yang baik selalu padu dan utuh, (4) tulisan yang baik selalu ekonomis, dan (5) tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal.

Menurut Darmadi (1996: 24-30), ciri-ciri tulisan yang baik adalah (1) signifikan, (2) jelas, (3) mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, (4) ekonomis, padat isi dan bukan padat kata, (5) mempunyai pengembangan yang memadai, (6) menggunakan bahasa yang dapat diterima, dan (7) mempunyai

kekuatan. Menurut Fachrudin (1988 : 8) tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditunjukkan. Dinyatakan bahwa tulisan yang dapat melaksanakan tugas seperti itu, ialah tulisan yang memiliki ciri-ciri antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, memenuhi kaidah-kaidah gramatikal.

Dari beberapa uraian mengenai ciri tulisan yang baik telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah jelas, bermakna, padu (efektif dan efisien), cermat, objektif, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Ciri-ciri tersebut dapat dijadikan ciri dasar tulisan yang baik.

c. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menurut Tarigan (1986: 22), fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Sementara itu, fungsi menulis menurut Marwoto (1987: 19), adalah (1) memperdalam pemahaman suatu ilmu, (2) bisa membuktikan dan sekaligus menyadari potensi ilmu pengetahuan, ide, dan pengalaman hidup, (3) bisa menyumbangkan pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide yang berguna bagi masyarakat secara lebih luas, (4) meningkatkan prestasi kerja serta memperluas media profesi, dan (5) memperlancar mekanisme kerja masyarakat intelektual, dan ilmu pengetahuan.

Menurut Darmadi (1996:3), kegiatan menulis mempunyai tujuh fungsi penting yaitu: (1) kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu, (2) kegiatan menulis dapat menentukan ide baru, (3) kegiatan dapat melatih mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita

miliki, (4) kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi, (6) kegiatan menulis akan melatih kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus, dan (7) kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima.

Dari beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis sangat besar manfaatnya, khususnya dalam bidang dunia pendidikan. Dengan menulis orang akan merasa beban yang menghimpit benak dan perasaannya tersalurkan. Menulis ini juga dapat menghasilkan ide-ide baru dan sebagai alat evaluasi serta dapat melatih kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus. Dengan menulis seseorang dapat menyerap dan memproses informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya semakin luas. Untuk itu, kegiatan menulis ini perlu dibina terus menerus.

d. Asas Menulis yang Baik

Nurrudin (2007: 39-46) mengemukakan bahwa ada enam kriteria yang merupakan asas menulis yang baik. Keenam asas tersebut ialah sebagai berikut.

1) Kejelasan (*clarity*)

Maksud dari kejelasan di sini adalah tulisan harus dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca . Maksud yang disampaikan penulis tidak disalahartikan oleh pembaca yang disebabkan oleh kalimat-kalimatnya tidak jelas (Nurrudin, 2007: 39-46).

2) Keringkasan (*Consiseness*)

Keringkasan adalah bahwa kalimat yang disusun tidak saja pendek-pendek, tetapi tidak menggunakan ungkapan yang berlebihan, dan tidak mengulang dan berputar-putar dalam menyampaikan gagasan. Namun, tidak berarti tanpa masalah (Nurrudin, 2007: 39-46).

3) Ketepatan (*Correctness*)

Suatu penulisan harus dapat menyampaikan gagasan kepada pembaca sesuai yang dimaksud oleh penulisnya. Ini berarti apa yang diinginkan oleh penulis dapat dipahami sama persis oleh pembacannya, bahwa penulis yang baik adalah penulis yang mampu memahami siapa pembaca tulisannya (Nurrudin, 2007: 39-46).

4) Kesatupaduan (*Unity*)

Kesatupaduan adalah ada satu gagasan dalam satu alinea. Kasus demikian sering dialami oleh penulis pemula yang belum terbiasa membuat alinea dengan hanya ada satu pokok pikiran dengan beberapa pokok pikiran penjelas (Nurrudin, 2007: 39-46).

5) Pertautan (*Coherence*)

Pertautan adalah antarbagian bertautan satu sama lain (antaralinea atau kalimat). Tidak adanya pertautan sangat sering terjadi bila seseorang penulis menulis dengan tergesa-gesa dan hanya menggabungkan pendapat banyak orang dari berbagai sumber. Tulisan yang dikutip itu satu sama lain berbeda, sehingga memungkinkan antarbagiannya tidak saling berkaitan (Nurrudin, 2007: 39-46).

6) Penegasan (*Emphasis*)

Penegasan adalah adanya penonjolan pada antarbagian. Ini sangat tergantung dengan keahlian penulis. Seseorang penulis yang mahir akan bisa menyebar penekanan pada setiap bagian, tetapi bukan berarti penulis pemula tidak

bisa melakukannya. Penulis pemula bisa melakukannya dengan cara membuat sub bahasan dari sebuah tulisan. Dengan sudah mengetahui tentang asas menulis yang baik, maka diharapkan penulis dapat menghasilkan tulisan yang baik (Nurrudin, 2007: 39-46) .

2. Narasi

a. Pengertian Narasi

Narasi berasal dari kata *to narrate*, yaitu cerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi (Alwasilah, 2007:119). Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 2010:136).

Cerita yang dimaksudkan adalah suatu cerita yang di dalamnya ada jalinan peristiwa. Kisah dalam karangan narasi sama halnya dengan menulis cerita kehidupan sehari-hari. Menurut Tarigan (2008:28), karangan bisa disebut narasi bila mencakup beberapa hal, yaitu (a) urutan waktu, (b) konflik, (c) motif, (d) titik pandang, dan (e) pusat minat.

Menurut Keraf (2010:138), narasi tidak berceritera atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi ia justru mengisahkan suatu cerita atau kisah. Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan matanya. Narasi menyediakan suatu kematangan mental. Kesiapan mental itulah yang melibatkan para pembaca bersama perasaannya, bahkan melibatkan simpati atau antipati mereka pada kejadian itu.

Menurut Keraf (2010:136), ciri-ciri karangan narasi adalah menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu, berusaha menjawab pertanyaan "apa yang terjadi?", dan ada konflik. Narasi dapat berisi [fakta](#) atau [fiksi](#). Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Penelitian ini menfokuskan permasalahan pada jenis narasi ekspositoris. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah berupa *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman.

Dalam penelitian ini, jenis narasi yang akan diteliti ialah narasi ekspositoris. Berdasarkan tujuannya, Keraf (2010:135) membedakan narasi menjadi dua, yaitu narasi ekspositori dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris merupakan narasi yang sarannya adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Narasi ekspositoris memiliki sasaran yang akan dicapai ialah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Oleh karena itu, narasi ekspositoris menambah dan memperluas pengetahuan orang (Keraf, 2010:135). Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca, mengetahui peristiwa yang sebenarnya terjadi. Narasi tersebut mengutamakan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar (Keraf, 2010:136-137).

b. Karakteristik Narasi

Menurut Keraf (2010:145), berdasarkan struktur komponen yang membentuknya, narasi terdiri dari perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pemaparan komponen dalam narasi adalah sebagai berikut.

- 1) Perbuatan, yaitu tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh dalam suatu rangkaian waktu.
- 2) Penokohan, yaitu penampilan tokoh-tokoh dalam tulisan narasi.
- 3) Latar, meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Latar diperlukan dalam narasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peristiwa yang terjadi. Latar waktu yang menyampaikan peristiwa secara kronologis merupakan salah satu unsur dasar dalam narasi.
- 4) Sudut pandang, yaitu pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu. Orang yang membawakan pengisahan itu dapat bertindak sebagai pengamat atau peserta terhadap seluruh tindak-tanduk yang dikisahkan.

Berdasarkan struktur alur (plot), narasi terdiri dari bagian pendahuluan, bagian perkembangan, dan bagian penutup. Bagian pendahuluan menyajikan situasi dasar yang memungkinkan pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya. Bagian perkembangan merupakan bagian utama seluruh tindak-tanduk tokoh dan merupakan inti dari peristiwa yang disampaikan. Selanjutnya bagian penutup merupakan bagian akhir cerita sebagai titik dimana perbuatan dan tindak-tanduk dalam seluruh narasi memperoleh maknanya yang penuh (Keraf, 2010: 150).

Tujuan dari narasi adalah mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang disampaikan (Keraf, 2010:147). Dengan demikian, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Narasi diperlukan untuk membuat pembaca merasakan kepenuhan makna suatu peristiwa dan memahami peristiwa itu sebagai suatu kesatuan. Narasi yang disusun dengan efektif akan menyebabkan pembacanya secara langsung menyadari peristiwa yang disampaikan. Perincian yang tepat, cermat, dan tajam merupakan jiwa kehidupan narasi.

3. Teknik *Storyboard*

Menurut Wiesendanger (2001:161), teknik *storyboard* merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

Teknik *storyboard* ini melibatkan membaca, menulis, dan mengilustrasikan. Hal ini efektif karena memotivasi penulis dan pembaca pemula. Langkah yang digunakan dalam teknik *storyboard* menurut Wiesendanger (2001:165), adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa membagi selembar kertas menjadi banyak (enam sampai delapan) bagian.

- 2) Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- 3) Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka.
- 4) Siswa melakukan koreksi atas draf pertama mereka.
- 5) Siswa mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraf dan membuat draf akhir.
- 6) Siswa memajang hasil karya mereka di dalam kelas (dipublikasikan).
- 7) Siswa dapat membagi cerita dengan siswa lain.

Sebuah modifikasi dari teknik *storyboard* adalah mintalah siswa untuk memotong setiap bagian cerita mereka dan tempelkan setiap bagiannya ke atas selembar kertas baru. Kemudian mereka mendisain sampul untuk depan buku-buku mereka dan menyusunnya berdasarkan urutan-urutan yang mereka maksudkan. Buku ini bisa mereka banggakan dan bisa untuk dibaca semua orang. Teknik *storyboard* ini bekerja secara efektif untuk penulis pemula, dan juga telah sangat sukses digunakan oleh siswa-siswa yang melakukan perbaikan nilai yang juga mengalami kesulitan dalam menulis.

4. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu diadakan penilaian termasuk dalam pembelajaran kemampuan menulis. Cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis adalah melalui tes kemampuan menulis. Untuk penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan menulis siswa yaitu melalui tugas menulis.

Pemberian tugas tersebut merupakan salah satu cara untuk melihat kemampuan menulis siswa yang bersifat pragmatis. Tugas menulis dapat dilakukan berdasarkan rangsangan gambar. Di samping itu, tugas tersebut dapat juga berdasarkan pengalaman aktivitas sehari-hari, pengalaman melakukan sesuatu, menonton televisi, atau buku-buku yang dibaca. Macam-macam rangsangan tersebut dapat diterapkan kepada berbagai tingkatan (SD sampai SMA), tetapi dengan catatan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa (Nurgiyantoro, 2001: 288).

Menurut Machmoed (via Nurgiyantoro, 2009: 305), penilaian yang bersifat holistik memang diperlukan, akan tetapi guru dapat lebih objektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik, edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai penilaian dengan pendekatan analisis merinci karangan dalam aspek atau kategori tertentu antara karangan yang satu dengan karangan yang lain dapat berbeda tergantung jenis karangan itu sendiri. Menurut Haris (via Nurgiyantoro, 2009: 307), kategori-kategori penilaian menulis hendaknya meliputi isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya; pilihan struktur dan kosa kata, ejaan. Menurut Nurgiyantoro (2009: 304), masalah yang perlu dipikirkan dalam penilaian karangan adalah: bagaimana mendapatkan atau memilih model teknik penilaian yang memungkinkan penilai untuk memperkecil kadar subjektivitas dirinya.

Penilaian dengan pendekatan analisis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Perincian karangan ke dalam kategori-kategori tersebut antara karangan yang satu dengan yang lain dapat berbeda tergantung jenis karangan itu sendiri. Walaupun pengkategorian itu dapat

bervariasi, kategori-kategori yang pokok hendaknya meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik : tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis (Machmoed via Nurgiyantoro, 2009:305).

Penerapan model penilaian analisis dengan lima kategori di atas dapat dilakukan dengan menggunakan skala, misalnya skala 1 sampai dengan 10. Contoh model yang dimaksud dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala 1-10

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Skala
1	Kualitas dan ruang lingkup isi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2	Organisasi dan penyajian isi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
3	Gaya dan bentuk bahasa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
4	Mekanik, tata bahasa, kerapian tulisan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
5	Respon afektif guru terhadap tulisan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	Jumlah skor	

(Nurgiyantoro, 2009: 306).

Selain model analitis di atas, terdapat model analitis yang lain seperti yang diungkapkan oleh Haris atau Arman Halim (Nurgiyantoro, 2009:306) dengan analisis unsur-unsur karangan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan). Untuk keperluan praktis, tiap unsur tersebut dapat ditentukan dengan bobot. Adapun pembobotan pada tiap unsur tersebut tidak sama, karena pembobotan yang sama akan dianggap tidak adil. Idealnya, pembobotan itu mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan. Dengan demikian, unsur yang lebih penting diberi bobot yang lebih tinggi. Tabel berikut membobot unsur-unsur

karangan yang diungkapkan oleh Haris atau Arman Halim dengan kemungkinan skor maksimum 100.

Tabel 3: Model Penilaian Tugas Menulis dengan Pembobotan Masing-masing Unsur menurut Halim (via Nurgiyantoro, 2009: 307)

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2	Organisasi isi	25	
3	Tatabahasa	20	
4	Gaya, pilihan struktur dan kosakata	15	
5	Ejaan	10	
Jumlah		100	

Selain dua model tersebut, terdapat model lain yang lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Walau demikian, aspek yang dinilai mirip dengan kedua model di atas. Model yang dimaksud, yang banyak dipergunakan pada program *ESL (English as a Second Language)* ditunjukkan sebagai berikut (dimodifikasi dari Hartfield, dkk).

Tabel 4: Penilaian Karangan Model *ESL (English as a Second Language)* Menurut Hartfield (via Nurgiyantoro, 2009: 307-308)

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA :		
JUDUL :		
SKOR	KRITERIA	
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tak lengkap
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tak cukup* permasalahan tak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: tak berisi* tak ada substansi* tak ada pengembangan

		tesis* tak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis
	7-9	SANGAT KURANG: tak komunikatif* tak terorganisir* tak layak nilai
K O S A K A T	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosa kata rendah* tak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: tak mengetahui aturan sintaktis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak nilai
M E	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan

K	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
A	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
N	2	SANGAT KURANG: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak nilai
I		
K		
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Dari beberapa model penilaian di atas, kemudian peneliti memodifikasi sebagai acuan dalam penilaian menulis narasi. Adapun hasil modifikasi penilaian menulis narasi terdiri atas urutan waktu dan tempat, organisasi dan isi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Urutan waktu dan tempat berisi urutan kejadian yang diceritakan, pengembangan kalimat menjadi paragraf, penyusunan paragraf menjadi karangan narasi, dan urutan logis. Organisasi dan isi menyangkut kesesuaian judul dengan gagasan-gagasan serta konflik yang dituangkan sehingga membentuk isi yang sesuai juga. Bagian kosakata menyangkut pemanfaatan kata dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi tulisan, penggunaan bahasa berisi ketepatan penggunaan bentuk kebahasaan, kalimat, dan kosa kata harus efektif. Bagian mekanik berisi tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan kata depan, dan konjungsi.

Tabel 5: **Penilaian Karangan Narasi**

No.	Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor Siswa
1.	Urutan waktu dan tempat	Sangat baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang baik, sehingga mudah dipahami isi yang disampaikan.	27-30
		Baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang cukup baik,	22-26

		sehingga cukup dapat dipahami isi yang disampaikan.	
		Cukup/sedang: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang kurang baik sehingga susah dipahami isi yang disampaikan.	17-21
		Kurang: Urutan waktu dan tempat yang tidak jelas.	13-16
2.	Organisasi dan isi	Sangat baik: isi paragraf narasi sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan sesuai konflik yang dimunculkan.	22-25
		Baik: isi paragraf narasi cukup sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan cukup sesuai konflik yang dimunculkan	18-21
		Cukup/sedang: isi paragraf narasi kurang sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan kurang sesuai konflik yang dimunculkan.	11-17
		Kurang: isi paragraf narasi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak ada konflik.	5-10
3.	Kosakata	Sangat Baik: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	18-20
		Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu	14-17
		Cukup/sedang: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna	10-13
		Kurang : pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tak layak nilai	7-9
4.	Tata Bahasa	Sangat baik: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai jelas, penulisan kalimat teratur.	18-20
		Baik: pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup jelas, penulisan kalimat cukup teratur.	14-17
		Cukup/sedang: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang jelas, penulisan kalimat kurang teratur.	10-13
		Kurang: pemilihan kata tidak tepat,	7-9

		penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak jelas, penulisan kalimat tidak teratur.	
5.	Mekanik	Sangat baik: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi yang tepat dan benar.	5
		Baik: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi cukup tepat dan cukup benar.	4
		Cukup/sedang: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi kurang tepat dan kurang benar.	3
		Kurang penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi tidak jelas.	2

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{\text{skor total}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100$

5. Penggunaan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Proses pembelajaran menulis narasi membutuhkan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilannya dalam menulis. Keterampilan menulis narasi dengan baik tidak dapat dimiliki oleh seseorang dengan begitu saja. Namun, perlu adanya kesadaran dari seorang guru untuk membimbing siswa secara terus menerus dan teratur. Guru tidak bisa lepas tangan begitu saja setelah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah narasi.

Teknik *storyboard* dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan kegiatan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf narasi.

Langkah yang digunakan dalam teknik *storyboard* adalah siswa diminta menyediakan selembar kertas kemudian kertas tersebut dibagi menjadi banyak (enam sampai delapan) bagian. Selanjutnya, siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan

terakhir dari kertas tersebut. Setelah itu, siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka.

Setelah semua bagian diberi gambar, siswa kemudian melakukan koreksi atas draf pertama mereka. Setelah itu siswa mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraf dan membuat draf akhir. Setelah siswa selesai membuat tulisan narasi, hasil tulisan siswa dapat dipajang di dalam kelas (dipublikasikan). Kegiatan lain yang dapat dilakukan ialah siswa dapat berbagi cerita dengan siswa lain.

Dengan demikian, penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi pada dasarnya ialah memberi ruang atau tempat bagi siswa untuk mengembangkan ide melalui gambar yang mereka buat secara berurutan dan memindahkannya ke dalam bentuk tulisan narasi. Guru dapat membantu siswa dengan memberi berbagai macam alternatif pengembangan cerita dari gambar awal yang dibuat oleh siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kemranjen Banyumas” relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pemanfaatan Media Gambar Berseri pada Rubrik “*Senyum Nida*” Majalah *Annida* di kelas VIIB SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo”. Penelitian yang dilakukan Tri merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah kelas VIIB SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo. Penelitian ini difokuskan

pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan pemanfaatan media gambar berseri yang ada pada rubrik ”*Senyum Nida*” majalah *annida*. Data diperoleh dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, pedoman wawancara, angket, dokumentasi berupa tugas-tugas siswa dan foto selama tindakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yakni mendeskripsikan data kualitatif yang diambil pada proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri yang ada pada rubrik ”*Senyum Nida*” majalah *Annida*. Pengecekan keabsahan data diperoleh melalui tanya jawab dengan teman sejawat dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus I belum memperoleh hasil yang optimal. Skor rata-rata menulis narasi yang dicapai siswa sebelum tindakan adalah 53,53, sedangkan skor rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan Siklus I adalah 66,14, berarti ada peningkatan sebesar 12,61 atau 23,56%. Skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan, tetapi masih jauh dari skor maksimum dalam kisi-kisi penilaian tulisan narasi. Untuk itu, dilaksanakan tindakan Siklus II. Skor rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan Siklus II adalah 83,89. Peningkatan skor akhir tindakan Siklus I dan skor akhir tindakan Siklus II adalah 17,75 atau 26,84% yaitu dari skor rata-rata 66,14 menjadi 83,89. Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media gambar berseri yang ada pada rubrik ”*Senyum Nida*” majalah *annida* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo.

Hasil penelitian dari Tri Wahyuni dikatakan relevan karena pada penelitian tersebut sama-sama membahas tentang tulisan yang mengarah pada jenis karangan

naratif. Hasil penelitian Tri Wulandari juga sama-sama menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelas yang mendapatkan perlakuan. Perbedaannya adalah pada penelitian Tri Wulandari menggunakan media Gambar Berseri, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *Storyboard*.

C. Kerangka Pikir

Menulis dapat dipahami sebagai suatu aktivitas seseorang mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis yang dapat dimengerti oleh pembaca. Dengan menulis siswa dilatih untuk membuat karangan narasi yang sesuai dengan tema karangan siswa agar lebih menarik untuk dibaca.

Proses pembelajaran bahasa memerlukan sebuah strategi, termasuk dalam pembelajaran menulis. Teknik *storyboard* adalah salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya keterampilan menulis narasi. Teknik *storyboard* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi karena merupakan suatu teknik pengajaran dengan melibatkan siswa berkreasi secara aktif. Pada saat pembelajaran menulis narasi, peserta didik menggambarkan ide cerita yang telah mereka peroleh. Setelah mereka menggambar ide cerita yang mereka peroleh, peserta didik kemudian mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraf dan membuat draf akhir.

Teknik dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi karena teknik ini dapat membantu siswa menemukan ide cerita kemudian menyusun ide cerita tersebut dalam sebuah kerangka cerita. Kerangka cerita tersebut dituangkan ke dalam bentuk gambar pada selembar kertas yang berisi beberapa bagian yang

menggambarkan secara kronologis urutan kejadian dalam ceritanya. Setelah urutan gambar selesai dibuat, siswa kemudian menyusun tulisan narasi berdasarkan gambar yang telah dibuat.

Penggunaan teknik *storyboard* sebagai sebuah strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu jalan untuk merangsang siswa dan mempermudah dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran siswa yang mungkin awalnya merasa kesulitan untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan. Teknik *storyboard* diharapkan efektif untuk memudahkan siswa dalam menyusun kalimat-kalimat yang runtut serta merangkai kata untuk ditulis menjadi sebuah paragraf narasi.

Penggunaan teknik *storyboard* diharapkan mampu menarik minat siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hingga keefektifan proses belajar mengajar akan lebih mudah khususnya bagi siswa dalam menuangkan ide yang ada dalam pikiran dan menghindari siswa dari kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis yang dapat diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol
 - a. Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis narasi siswa antara kelompok yang diberi pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik *storyboard* dengan kelompok yang diberi pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan teknik *storyboard*,
 - b. Pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan teknik *storyboard* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis narasi tanpa menggunakan teknik *storyboard*.
2. Hipotesis Kerja
 - a. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis narasi antara kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan teknik *storyboard* dengan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*,
 - b. Pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan teknik *storyboard* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis narasi tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan *Control Group Pre-test Post-test Design*, seperti tampak dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2: Desain Penelitian *Pretest-Posttest* dengan Kelompok Kontrol

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Post test</i>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

(Arikunto, 2006: 86)

Keterangan :

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

O1 : *pre-test* kelas eksperimen

O2 : *post test* kelas eksperimen

O3 : *pre-test* kelas kontrol

O4 : *post test* kelas kontrol

X : teknik *storyboard*

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan setelah adanya perlakuan yang berbeda terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta untuk menyelidiki keefektifan teknik *storyboard* apabila diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *storyboard*. Teknik ini akan digunakan dalam perlakuan kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol pembelajarannya dilakukan tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat ini adalah kemampuan menulis narasi. Variabel terikat dinilai dari tulisan siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Teknik *storyboard* merupakan sebuah teknik pengajaran menulis yang akan membantu siswa untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan diri dalam menulis narasi yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah

paragraf narasi. Kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik *storyboard* adalah suatu kecakapan siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan berupa karangan narasi setelah merefleksikan pengalaman terlebih dahulu dalam bentuk gambar pada sebuah kertas yang berisi urutan kejadian dari pengalaman yang sudah dialami.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas yang beralamat Jalan Pramuka, Karangjati, Kemranjen, Kab Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2012 sampai dengan 23 Februari 2012 sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam sembilan kali pertemuan dengan rincian yaitu satu kali pertemuan untuk uji coba eksperimen, dua kali pertemuan untuk *pre-test* kelompok kontrol dan eksperimen, empat kali pertemuan untuk perlakuan pada kelompok eksperimen, dan dua kali pertemuan untuk *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) uji coba instrumen di luar sampel, 2) tahap pengukuran awal menulis narasi (*pre-test*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, 3) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 4) tahap pelaksanaan tes akhir (*post-test*) menulis narasi. Jadwal pengambilan data dapat diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3: Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Kelas	Jam ke-
1.	Selasa, 24 Januari 2012	Uji Coba Instrumen	VII F	7 dan 8
2.	Rabu, 1 Februari 2012	<i>Pre-test</i> Kontrol	VII G	3 dan 4
3.	Kamis, 2 Februari 2012	<i>Pre-test</i> Eksperimen	VII E	4 dan 5
4.	Jumat, 3 Februari 2012	Perlakuan I	VII E	5
5.	Rabu, 8 Februari 2012	Perlakuan I	VII E	5
6.	Rabu, 8 Februari 2012	Perlakuan I	VII G	3 dan 4
7.	Kamis, 9 Februari 2012	Perlakuan II	VII G	3
8.	Kamis, 9 Februari 2012	Perlakuan II	VII E	4 dan 5
9.	Jumat, 10 Februari 2012	Perlakuan II	VII G	1
10.	Jumat, 10 Februari 2012	Perlakuan III	VII E	5
11.	Rabu, 15 Februari 2012	Perlakuan III	VII G	3 dan 4
12.	Rabu, 15 Februari 2012	Perlakuan III	VII E	5
13.	Kamis, 16 Februari 2012	Perlakuan IV	VII G	3
14.	Kamis, 16 Februari 2012	Perlakuan IV	VII E	4 dan 5
15.	Jumat, 17 Februari 2012	Perlakuan IV	VII G	1
16.	Rabu, 22 Februari 2012	<i>Post-test</i> Kontrol	VII G	3 dan 4
17.	Kamis, 23 Februari 2012	<i>Post-test</i> Eksperimen	VII E	4 dan 5

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing mendapatkan *pret-test* dan *post-test*. Perbedaan terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali, hal ini disebabkan karena pada minggu keempat bulan Februari di SMP Negeri 1 Kemranjen jadwal kegiatan belajar mengajar digunakan untuk ujian tengah semester genap.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sumber data adalah subjek pemerolehan data. Pada penelitian ini, data diperoleh dari subjek yang disebut populasi dan sampel. Menurut Arikunto (2002: 117), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selanjutnya, populasi

ditinjau dari jumlahnya terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu, sedangkan populasi jumlah tak terhingga adalah elemen yang sukar dicari batasnya.

Penelitian ini termasuk dalam populasi jumlah terhingga karena yang menjadi populasi sudah diketahui jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, dan VII G dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 224 siswa. Dasar dipilihnya kelas VII adalah: (1) menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas VII belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis narasi, (2) kelas VII merupakan kelas alternatif yang belum memiliki orientasi pada UAS dan UAN, (3) siswa kelas VII adalah kelas yang mendapatkan materi menulis paragraf narasi pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII A	32
2.	VII B	32
3.	VII C	32
4.	VII D	32
5.	VII E	32
6.	VII F	32
7.	VII G	32
Total		224

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipakai rancangan klaster (*cluster sampling*), yaitu mendaftar semua anggota populasi sasaran dan kemudian memilih sampel

diantaranya. Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang diambil harus bersifat representatif. Artinya, sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi.

Tabel 5. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VII G	32	Kelompok Kontrol
2.	VII E	32	Kelompok Eksperimen
Jumlah		64	

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandung data kuantitatif. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes penulisan paragraf narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa. Tes awal digunakan untuk mengetahui prestasi siswa sebelum mendapatkan perlakuan, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui prestasi siswa setelah diberi perlakuan. Tes ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini digunakan tes uraian yang berupa tugas menulis narasi yang nantinya akan dinilai dengan pedoman penilaian menulis narasi seperti yang terdapat pada halaman 21.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Dalam penelitian, tes yang digunakan berupa tes kemampuan menulis narasi. Instrumen penelitian

berupa tema-tema yang nantinya akan dikembangkan sendiri oleh siswa, kemudian siswa melukiskan ide atau tema tersebut dalam bentuk tulisan narasi. Tes menulis narasi digunakan untuk memperoleh informasi ranah kognitif dan psikomotor siswa terhadap tulisan narasi.

Penilaian pada kemampuan menulis meliputi beberapa aspek yaitu urutan waktu dan tempat, organisasi dan isi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Tes ini dilaksanakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Tes dilakukan di awal dan di akhir pelaksanaan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas.

Sebelum suatu instrumen digunakan perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterpercayaan) alat ukur tersebut. Dalam menentukan validitas dan reliabilitas data salah satu caranya dengan mempercayai kredibilitas peneliti itu sendiri.

1. Uji Validitas instrumen

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004: 5) selanjutnya diungkapkan pula bahwa suatu tes atau pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjelaskan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Mardapi via Nurgiyantoro, 2004: 152). Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi menunjuk pada pengertian apakah tes itu mempunyai kesejajaran dengan tujuan dan deskripsi

bahan pelajaran yang diajarkan. Validitas konstruk adalah jenis validitas yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu atau subbidang keilmuan tertentu. Pengujian validitas isi terlebih dahulu tes akan dikonstruksikan dengan *expert judgement* atau orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai *expert judgement* adalah pembimbing penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar (2004: 4), reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali dilakukan pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama. Selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah, relatif sama berarti tiap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengujian.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan prosedur Konsistensi Internal dengan teknik Alpha Cronbach karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas di luar sampel, yakni kelas VII A.

Adapun rumus koefisien Alpha Cronbach (via Nurgiyantoro, 2004:350) adalah:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 : varian butir-butir pertanyaan (soal)

σ^2 : varian skor tes

Varian butir dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 : varian butir pertanyaan ke-n

$\sum VII_1$: jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n

Perhitungan realibilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini kemudian diinterpretasikan dengan pedoman dari Guilford (via Nurgiyantoro, 2004:108).

0,000 – 0,199	sangat rendah
0,200 – 0,399	rendah
0,400 – 0,699	sedang
0,700 – 0,899	tinggi
0,900 – 1,000	sangat tinggi

Menurut Nurgiyantoro (2004:352), indeks reliabilitas untuk jenis reliabilitas *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel apabila harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen menunjukkan harga r sebesar 0,755 dan berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang telah diujicobakan ini dinyatakan reliabel karena harga r (0,755) > 0,60. Hasil perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 113.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Eksperimen

Pada tahap pra-eksperimen ini disiapkan dua kelompok, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol dengan cara mengundi populasi secara *random*. Dari hasil undian diperoleh hasil kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII G sebagai kelas kontrol. Sebelum pelaksanaan eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pretest* yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa berkaitan dengan bahan yang akan diajarkan, yang kemudian dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai siswa telah dilakukan perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan telah diberikan *pretest*, maka untuk selanjutnya diadakan *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf narasi siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok yaitu, teknik *storyboard*, peserta didik, guru, dan peneliti. guru sebagai manipulasi proses belajar mengajar, yang dimaksud dengan manipulasi adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *storyboard* pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi.

Peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung pemberian manipulasi. Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan media dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam menyimpulkan pelajaran yang

diajarkan oleh guru. Pada kelompok kontrol siswa tidak mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* tersebut.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Sebagai langkah akhir setelah mendapat perlakuan pada kedua kelompok diberikan *post-test* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *post-test* ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis paragraf narasi siswa setelah diberikan perlakuan. Selain itu juga untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat *pretest*, apakah hasilnya akan meningkat, sama atau menurun.

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau t-test. T-test adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah *mean* sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan (Hartono, 2010:178). Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Nilai t yang ditemukan dari hasil penghitungan uji-t harus dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai kritis t (Nurgiyantoro, 2009:187). Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

pada taraf signifikansi 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah sebuah data hasil yang bersangkutan berdistribusi normal, terhadap data tersebut haruslah dikenai uji normalitas (Nurgiyantoro, 2009:254). Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaiannya yaitu apabila $P < \text{signifikansi } 5\%$ ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi apabila $P > \text{signifikansi } 5\%$ ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians-variens perlu dilakukan uji statistic (test of variance) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009:216). Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk

mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Jika nilai F lebih kecil dari F tabel berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen, tetapi jika nilai F lebih besar dari F tabel berarti kedua varian tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol yang sering disebut juga hipotesis statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap variable

Y (Arikunto, 2010:113). Sebagai lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif dan diberi notasi H_1 yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama $H_1 : p \neq q$, $H_1 : p > q$ atau $H_1 : p < q$. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t atau t-test.

1. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0 =$ tidak ada perbedaan keterampilan menulis narasi siswa yang diberi pembelajaran menulis narasi menggunakan teknik *storyboard* dan yang diberi pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

$H_a =$ ada perbedaan keterampilan menulis narasi antara kelompok yang diberi pembelajaran menulis narasi menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok yang diberi pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

$\mu_1 =$ pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

$\mu_2 =$ pembelajaran menulis narasi menggunakan teknik *storyboard*.

2. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

$H_0 =$ pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan teknik *storyboard* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis narasi tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

- $H_a =$ pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan teknik *storybord* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis narasi tanpa menggunakan teknik *storyboard*.
- $\mu_1 =$ pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan teknik *storyboard*.
- $\mu_2 =$ pembelajaran menulis narasi menggunakan teknik *storyboard*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis narasi ekspositoris. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pre-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Skor *Pre-Test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan teknik *storyboard*, sedangkan kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik *storyboard* sebagai tekniknya. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dan tanpa menggunakan teknik *storyboard*, kedua kelompok diberikan *pre-test*

kemampuan menulis narasi ekspositoris. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *storyboard*, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Setelah kedua kelompok melaksanakan pembelajaran menulis narasi ekspositoris, tahap yang terakhir adalah dilakukan *post-test* pada kedua kelompok.

Subjek pada kegiatan *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing adalah 32 siswa. *Pre-test* kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Februari 2012, sedangkan *pre-test* kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Februari 2012.

Data yang diperoleh dari *pre-test* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 16.0. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *pre-test* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rangkuman Data Statistik Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

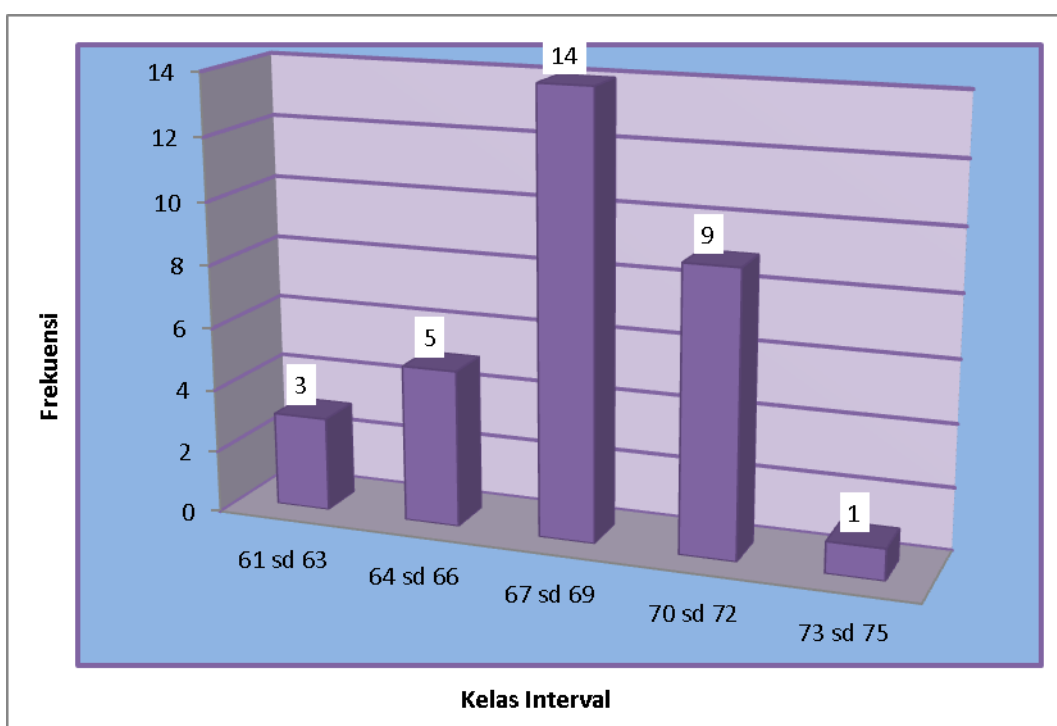
No.	Kelompok	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Md	Mo	SD
1.	Kelompok Kontrol	32	61	74	67,75	68	68	3,111
2.	Kelompok Eksperimen	32	61	75	69,41	69,5	68	3,394

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 7. **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	73-75	1	3,13	32	100
2	70-72	9	28,13	31	96,87
3	67-69	14	43,75	22	68,74
4	64-66	5	15,63	8	24,99
5	61-63	3	9,36	3	9,36
Total		32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 7 dan grafik distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 61-63 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 64-66 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 67-69 ada 14 siswa, siswa yang mendapat skor 70-72 ada 9, dan siswa yang mendapat nilai 73-75 ada 1 orang siswa. Sementara itu, berdasarkan data statistik yang

diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pre-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dalam tabel 13 di bawah ini.

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 65	6	18,75	32	100
2.	Sedang	65 sd 69	16	50	26	81,25
3.	Tinggi	> 69	10	31,25	10	31,25
Total			32	100		

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

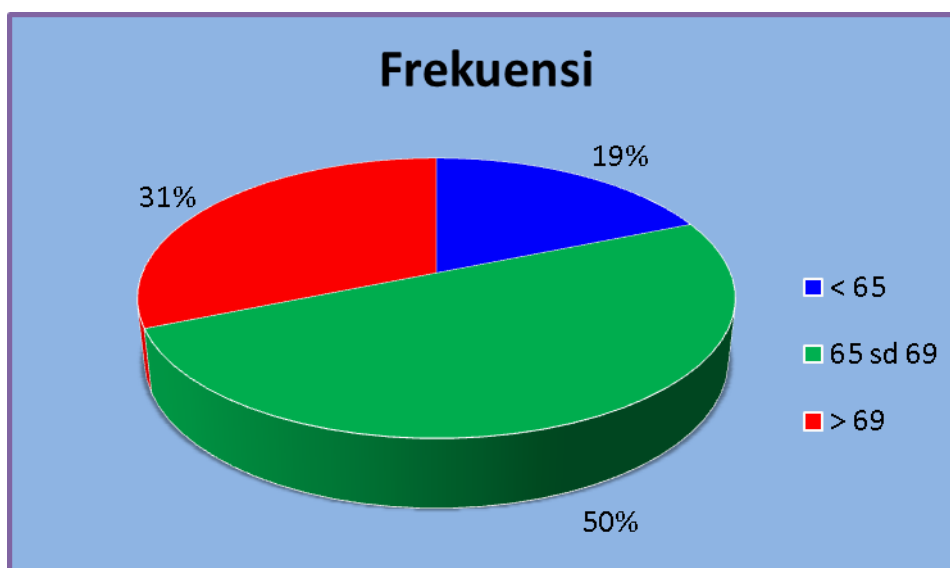


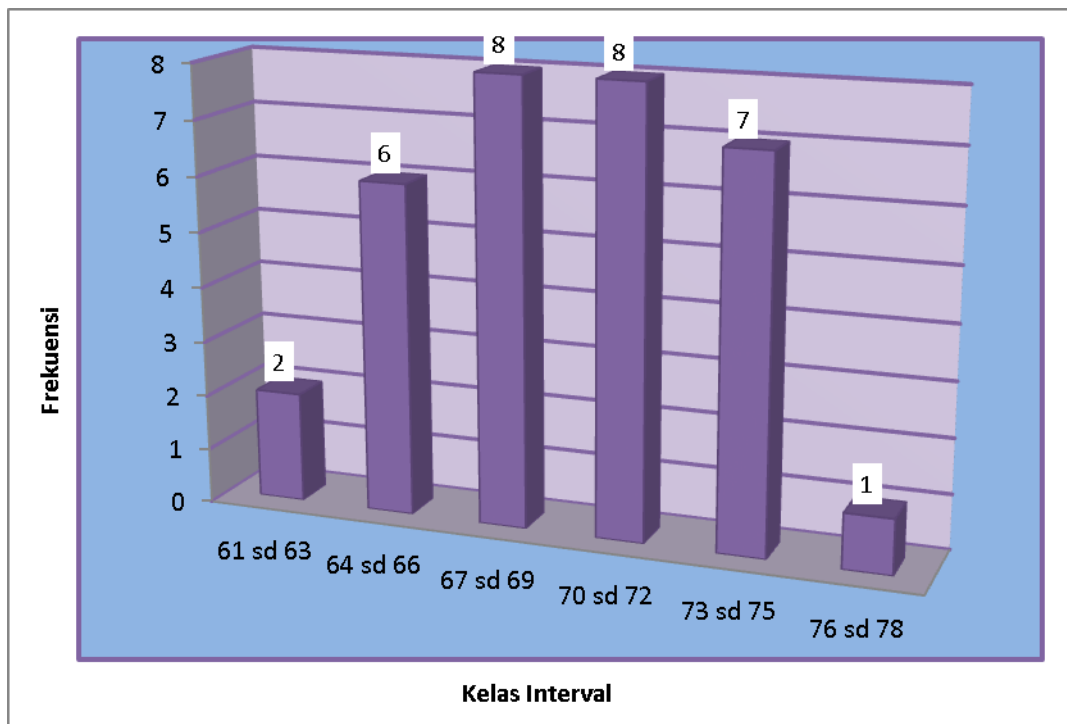
Diagram 1: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Dari tabel 8 dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *pre-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 16 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 10 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	76-78	1	3,12	32	100
2	73-75	7	21,88	31	96,88
3	70-72	8	25	24	75
4	67-69	8	25	16	50
5	64-66	6	18,75	8	25
6	61-63	2	6,25	2	6,25
Total		32	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 9 dan grafik distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 61-63 ada 2 siswa, siswa yang mendapat skor 64-66 ada 6 siswa, siswa yang mendapat skor

67-69 ada 8 siswa, siswa yang mendapat skor 70-72 ada 8, siswa yang mendapat nilai 73-75 ada 7 orang siswa, dan siswa yang mendapat skor 76-78 ada 1 orang siswa. Sementara itu, berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pre-test* kemampuan menulis kelompok kontrol dalam table 15 di bawah ini.

Tabel 10. **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 67	8	25	32	100
2.	Sedang	67 sd 72	16	50	24	75
3.	Tinggi	> 72	8	25	8	25
Total			32	100		

Tabel 15 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

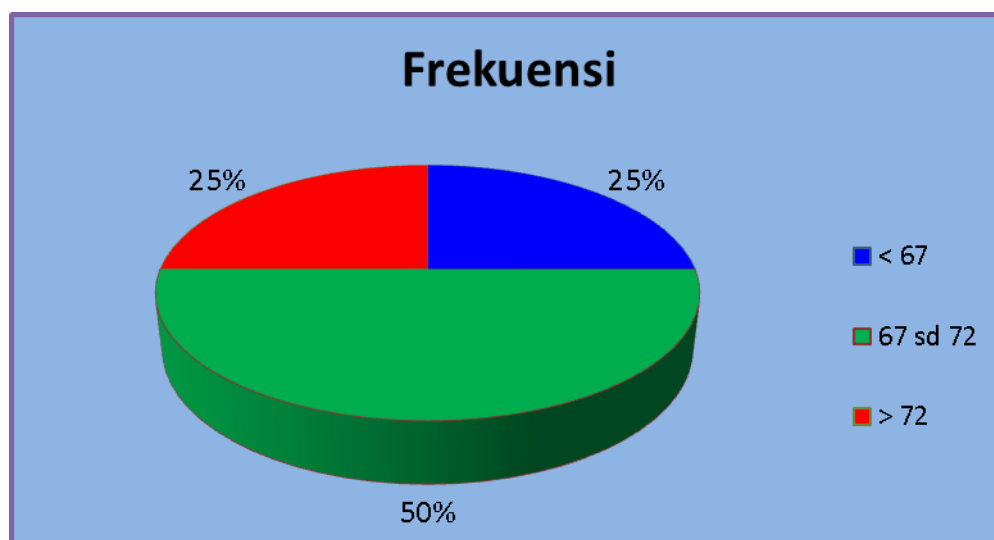


Diagram 2: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen**

Dari tabel 10 dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *pre-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 8 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 16 siswa

yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 8 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pemberian *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan teknik *storyboard*, sedangkan pemberian *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik *storyboard*. *Post-test* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Februari 2012 pada jam pelajaran ke 3 dan 4, sedangkan pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2012 pada jam pelajaran ke 4 dan 5. Subjek kedua kelompok saat *post-test* masing-masing berjumlah 32 siswa.

Data yang diperoleh dari *post-test* kedua kelompok diolah dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *post-test* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Rangkuman Data Statistik Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Md	Mo	SD
-----	----------	---	---------------	----------------	------	----	----	----

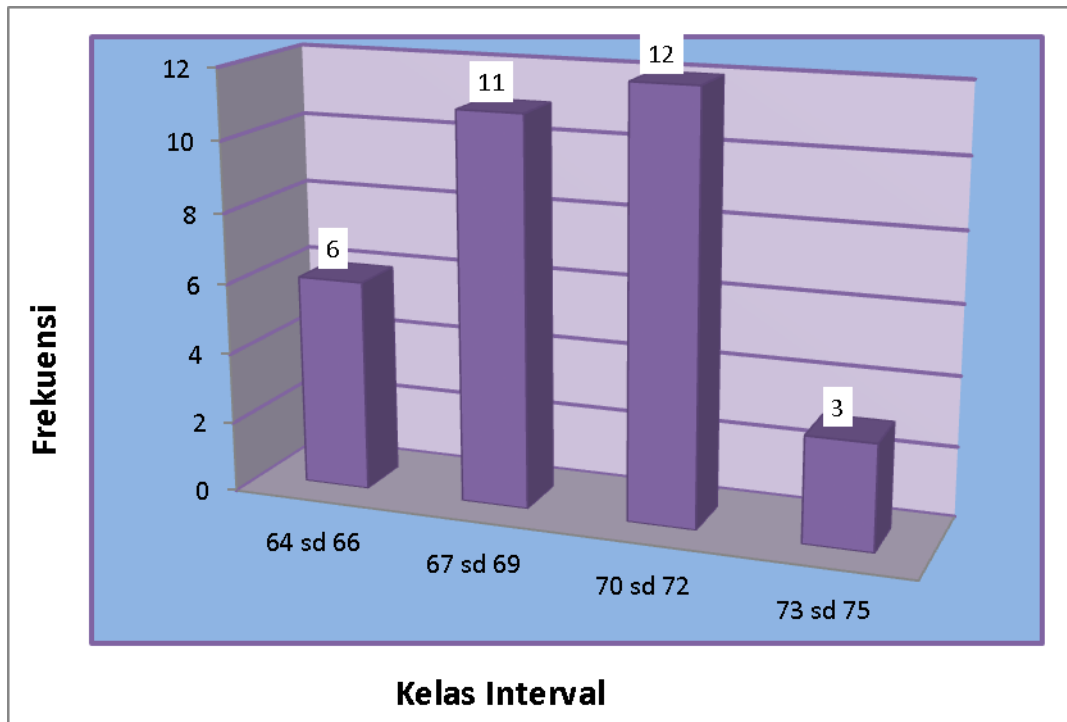
1.	Kelompok Kontrol	32	64	74	69,16	69	69	2,629
2.	Kelompok Eksperimen	32	65	76	71,53	72	73	2,578

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	73-75	3	9,38	32	100
2	70-72	12	37,50	29	90,62
3	67-69	11	34,38	17	53,13
4	64-66	6	18,75	6	18,75
Total		32	100		

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 3: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 12 dan grafik distribusi frekuensi skor *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 64-66 ada 6 siswa, siswa yang mendapat skor 67-69 ada 11 siswa, siswa yang mendapat skor 70-72 ada 12, dan siswa yang mendapat nilai 73-75 ada 3 orang siswa. Sementara itu, berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* kemampuan menulis kelompok kontrol dalam tabel 18 di bawah ini.

Tabel 13: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 67	6	18,75	32	100
2.	Sedang	67 sd 71	19	59,38	26	81,26
3.	Tinggi	> 71	7	21,88	7	21,88
Total			32	100		

Tabel 13 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

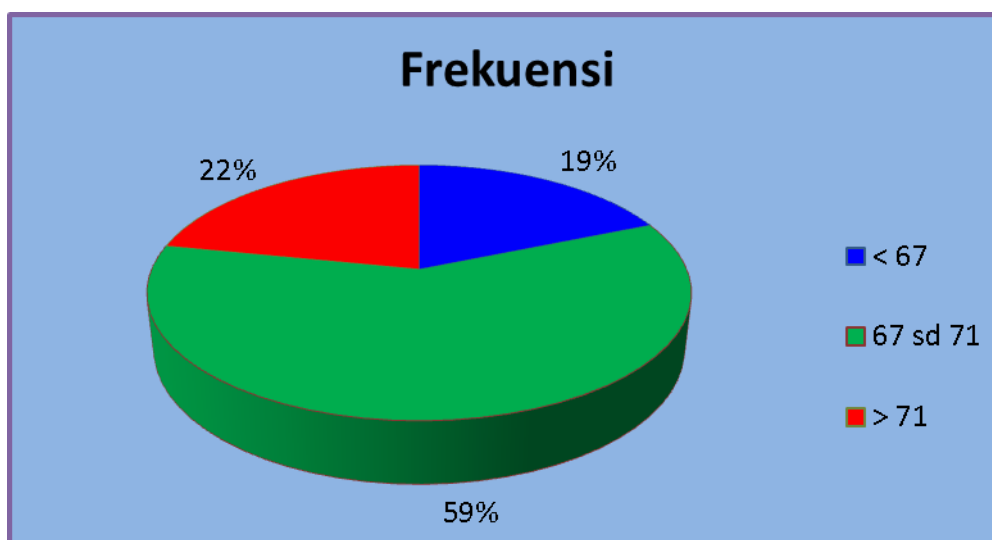


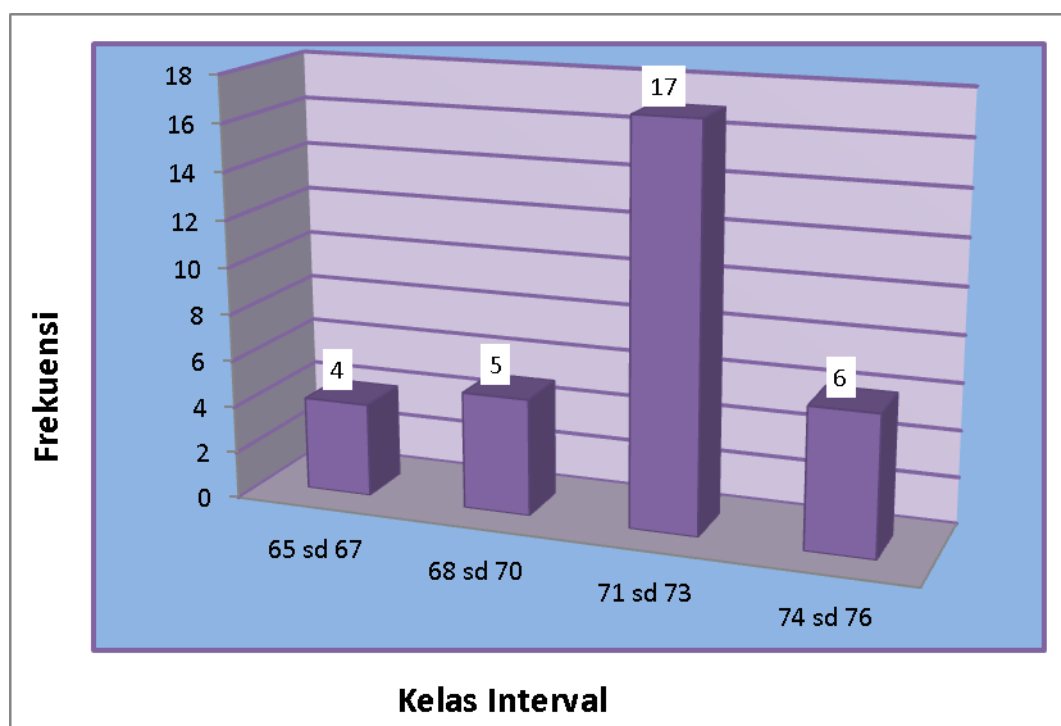
Diagram 3: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol**

Dari tabel 13 dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 19 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 7 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 14. **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1	74-76	6	18,75	32	100
2	71-73	17	53,13	26	81,26
3	68-70	5	15,63	9	28,13
4	65-67	4	12,50	4	12,50
Total		32	100		

Tabel 19 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 14 dan grafik distribusi frekuensi skor *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 65-67 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 68-70 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 71-73 ada 17 siswa,

dan siswa yang mendapat nilai 74-76 ada 6 orang siswa. Sementara itu, berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* kemampuan menulis kelompok eksperimen dalam tabel 20 di bawah ini.

Tabel 15. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 69	4	12,50	32	100
2.	Sedang	69 sd 73	22	68,75	28	87,5
3.	Tinggi	> 73	6	18,75	6	18,75
Total			32	100		

Tabel 15 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

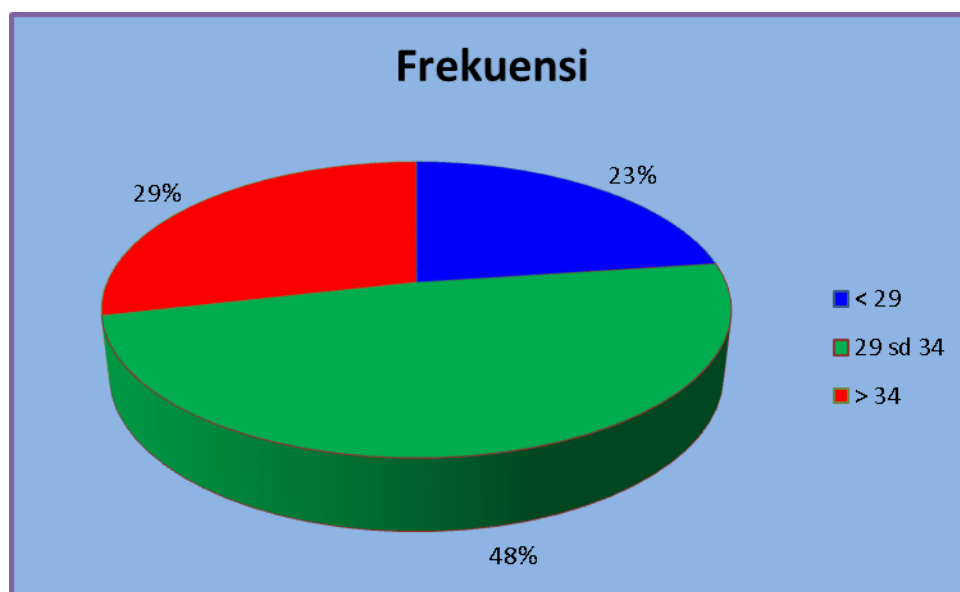


Diagram 4: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Dari tabel 15 dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 8 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 17 siswa

yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 10 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

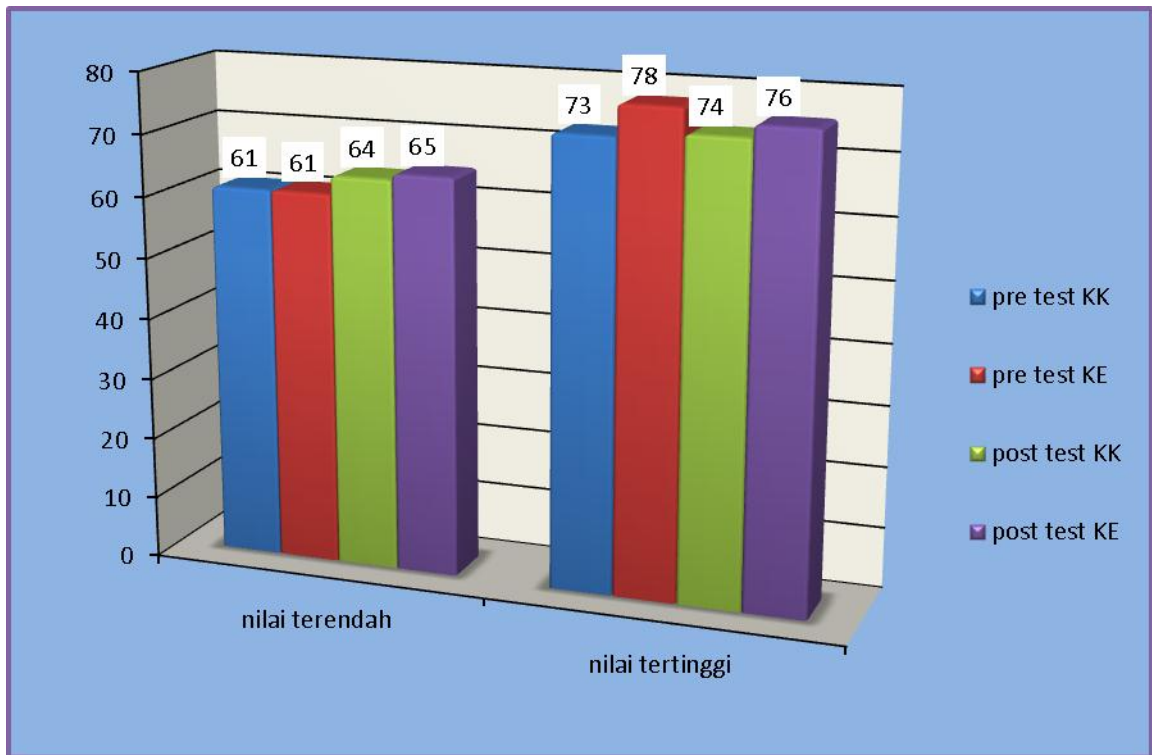
Agar mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, teknik, modus, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris, semuanya disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 16. Perbandingan Data Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Terendah	61	61	64	65
Skor Tertinggi	73	78	74	76
Mean	67,75	69,41	69,16	71,53
Md	68	69,50	69,00	72,00
Mo	68	68	69	73
SD	3,111	3,934	2,629	2,578

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 1,41, sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan skor rata-rata sebesar 2,12. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 0,51.

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 5: Perbandingan Data Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Dari tabel dan grafik perbandingan data statistik *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan eksperimen di atas, dapat dibandingkan skor antara perlakuan *pre-test* dan pada saat *post-test* pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas. Pada saat *pre-test* pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada kelompok eksperimen, skor terendah 61 dan skor tertinggi 78, sedangkan pada saat *post-test* pembelajaran menulis narasi ekspositoris, skor tertinggi 76 dan skor terendah 65. Pada saat *pre-test* pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol, skor tertinggi 73 dan skor terendah 61, sedangkan pada waktu *post-test* kelompok kontrol diperoleh hasil bahwa skor tertinggi 74 dan skor terendah 64.

Dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan baik dilihat dari nilai tertinggi pada saat *pre-test* sampai *post-test* maupun nilai terendah pada saat *pre-test* sampai *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan jumlah skor, baik skor tertinggi maupun skor terendah.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran data ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas. Hasil uji coba normalitas sebaran data ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS. 16.0. Dari hasil uji menggunakan bantuan SPSS 16.0. diperoleh nilai sig. (2-tailed) pada *kolmogorov smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari signifikansi 5% (0,050).

1) Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 17 berikut.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelompok kontrol	0,409	sig 0,409 > 0,050 : normal
<i>Pre-test</i> kelompok eksperimen	0,922	sig 0,922 > 0,050 : normal

Uji normalitas sebaran data *pre-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok berdistribusi normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (sig. (2-tailed) > 0,050). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pre-test* kedua kelompok dengan menggunakan program SPP.16.0 dapat dilihat pada lampiran halaman 116.

2) Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 18 berikut.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
------	---------------------------------------	------------

<i>Post-test</i> kelompok kontrol	0,861	sig 0,861 > 0,050 : normal
<i>Post-test</i> kelompok eksperimen	0,227	Sig 0,227 > 0,050 : normal

Uji normalitas sebaran data *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok berdistribusi normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (sig. (2-tailed) > 0,050). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* kedua kelompok dengan menggunakan program SPP.16.0 dapat dilihat pada lampiran halaman 116.

Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pre-test* maupun *post-test* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris menunjukkan data-data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Selain menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data juga dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS.16. diperoleh skor-skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat sebuah varians dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (0,050).

1. Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data *pre-test* (*levene statistic*) dengan bantuan program SPSS.16. disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS. 16.0 Uji Homogenitas Varians Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i> Menulis Narasi Ekspositoris	1,892	1	62	0,174	Sig 0,174 > 0,050 : homogen

Dilihat dari tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah 0,174. Dengan demikian, data *pre-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris dalam penelitian mempunyai varians yang homogen karena signifikansinya lebih besar dari sig 5% (sig: 0,174 > 0,050). Hasil perhitungan uji homogenitas varians data *pre-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 114.

2. Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data *post-test* (*levene statistic*) dengan bantuan program SPSS.16. disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS. 16.0 Uji Homogenitas Varians Data *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
<i>Post-test</i> Menulis Narasi Ekspositoris	0,088	1	62	0,768	Sig 0,768 > 0,050 : homogen

Dilihat dari tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 16.0 di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah 0,768. Dengan demikian, data *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen karena signifikansinya lebih besar dari sig 5% (sig:0,768 > 0,050). Hasil perhitungan uji homogenitas varians data *post-test* kemampuan menulis narasi ekspositoris selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 114.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS.16.0. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_{tb}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05).

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik

storyboard dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*.” Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS.16.0. Hasil perhitungan data dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 118. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel 21 berikut.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Perhitungan SPSS.16.0. dengan Uji-t Data *Post-test* Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelompok Kontrol dan Eksperimen	1,868	1,990	62	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,868 < 1,990) : tidak signifikan
<i>Post-test</i> kelompok Kontrol dan Eksperimen	3,649	1,990	62	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,649 > 1,990) : signifikan

Dalam menguji hipotesis yang pertama yang berbunyi “Ada perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*” harus melihat hasil uji-t pada data skor *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari tabel 26 di atas, dapat diketahui besar t_{hitung} (t_h) adalah 3,649 dengan df 62 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 1,990. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 3,649 > t_{tb} : 1,990$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas yang diberi pembelajaran

dengan menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Ada perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*” **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan teknik *storyboard*”. Perhitungan pada hipotesis kedua ini menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS.16.0. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_b$ pada taraf signifikansi 5% (0,05). Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol dan Eksperimen Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
<i>Pre-test-Post-test</i> Kontrol	1,993	2,031	31	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,993 < 2,031) : tidak signifikan
<i>Pre-test-Post-test</i> Eksperimen	2,556	2,031	31	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,556 > 2,031) : signifikan

Tingkat keefektifan teknik *storyboard* dapat diketahui dari hasil *posttest* kedua kelompok. Setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik *storyboard*, skor *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 2,12, sedangkan *posttest* kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan teknik *storyboard* mengalami peningkatan sebesar 1,41. Hasil uji-t perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol pada tabel di atas, dapat diketahui besar t_{hitung} (t_h) adalah 1,993 dengan df 31 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2,031. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 1,993 < t_{tb} : 2,031$ pada signifikansi 5%), sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh diperoleh besar t_{hitung} (t_h) adalah 2,556 dengan df 31 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2,031. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 2,556 > t_{tb} : 2,031$ pada signifikansi 5%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Penggunaan teknik *storyboard* tidak efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas dibandingkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan teknik *storyboard*” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Penggunaan teknik *storyboard* efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas dibandingkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan teknik *storyboard*” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian mengungkapkan bagaimana penelitian dan hasilnya dilakukan. Pembahasan dimulai dari deskripsi kondisi awal keterampilan menulis, deskripsi akhir setelah perlakuan, perbedaan keterampilan menulis kelompok kontrol dan eksperimen, dan tingkat keefektifan teknik storyboard dalam pembelajaran menulis narasi. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Sebelum diadakan perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas dengan menggunakan teknik *storyboard*, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan *pre-test* ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Kegiatan *pre-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Februari 2012, sedangkan kegiatan *pre-test* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Februari 2012. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VIIE yang melaksanakan *pre-test* pada jam pelajaran ke 4 dan 5. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VIIG yang melaksanakan *pre-test* pada jam pelajaran ke 3 dan 4. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah diadakan tes pada populasi di luar sampel yaitu kelas VIIF pada Selasa, 24 Januari 2012. Pada kegiatan *pre-test* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diadakan dalam bentuk praktik menulis narasi ekspositoris. Praktik

kegiatan menulis narasi ekspositoris pada kedua kelas tersebut dilakukan secara individu.

Setelah diadakan kegiatan *pre-test*, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rerata pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan selisih yang besar diantara keduanya. Setelah itu diadakan uji-t untuk membandingkan nilai *pre-test* kelas eksperimen dan nilai *pre-test* kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis narasi ekspositoris siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengolahan hasil skor siswa dengan uji-t menggunakan bantuan SPSS 16. Hasil uji-t untuk *pre-test* dapat dilihat pada tabel 21 halaman 64.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis narasi ekspositoris awal (*pre-test*) masing-masing siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis narasi ekspositoris kedua kelompok tersebut sama. Hal tersebut juga menandakan bahwa apabila dalam penelitian kedua kelompok mengalami kenaikan atau penurunan nilai maka hal tersebut akibat dari adanya perlakuan yang diberikan baik kepada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Untuk dapat melihat kondisi akhir dari keterampilan menulis narasi siswa maka kedua kelompok terlebih dahulu diberi perlakuan. Jika pada kondisi akhir terdapat perbedaan, maka hal tersebut terjadi karena adanya perlakuan yang

diberikan kepada kedua kelompok tersebut. Hal itu terjadi karena setelah diadakan *pre-test*, kedua kelompok tidak mengalami perbedaan yang signifikan, artinya kedua kelompok memiliki keterampilan awal menulis narasi yang sama.

Setelah diadakan *pre-test* dan perlakuan terhadap masing-masing kelompok penelitian, maka langkah berikutnya adalah diadakan *post-test*. *Post test* ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis narasi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *storyboard* dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *storyboard*. Kegiatan *post-test* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat atau menurun.

Hasil dari skor rata-rata siswa pada kedua kelompok penelitian mengalami kenaikan. Skor rata-rata hasil *post-test* tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis dengan uji-t, diperoleh hasil bahwa hasil *post-test* baik kelompok kontrol maupun eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan teknik *storyboard* mengalami kenaikan atau peningkatan nilainya secara signifikan. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan teknik *storyboard* tidak mengalami kenaikan yang signifikan.

Hasil yang diperoleh oleh kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat perlakuan dengan teknik *storyboard* keterampilan dalam menulis narasinya mengalami peningkatan.

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi antara Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kemranjen dengan Menggunakan Teknik *Storyboard* dan Tanpa Menggunakan Teknik *Storyboard*

Hasil perhitungan uji-t skor *pre-test* pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan.

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik *storyboard* sebagai teknik pembelajarannya. Dengan bantuan teknik tersebut, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Proses penulisan narasi ekspositoris kelompok ini hanya terbatas pada informasi dari guru dan siswa harus menuliskan sebuah narasi ekspositoris sesuai dengan ide dan kreativitas mereka.

Langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberikan *post-test*. Pemberian *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris siswa setelah diberi perlakuan. Selain hal

tersebut, kegiatan *post-test* pembelajaran menulis narasi ekspositoris bermanfaat untuk membandingkan skor awal dan skor akhir siswa. Apakah hasil *post-test* siswa hasilnya sama dengan *pre-test*, lebih meningkat dibandingkan *pre-test* atau lebih rendah dibandingkan *pre-test*.

Perbedaan pembelajaran menulis narasi ekspositoris antara kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *storyboard* diketahui dengan rumus uji-t. Analisis Uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *storyboard* dilakukan 4 kali.

Hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris tahap *post-test* kelompok kontrol kurang begitu menggembirakan. Hal ini dikarenakan hasil penilaian menulis siswa hanya sedikit mengalami peningkatan dan tidak signifikan. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis narasi ekspositoris yang benar karena jika dilihat hasil tulisan siswa masih banyak siswa yang belum memperhatikan unsur tempat dan waktu ketika membuat tulisan narasi ekspositoris. Selain itu, kebanyakan siswa menulis narasi ekspositoris hanya dalam satu paragraf saja, padahal sebuah karangan yang baik harus terdiri dari beberapa paragraf yang tersusun dengan baik. Berikut ini contoh hasil menulis narasi ekspositoris pada tahap *post-test* yang cukup baik.

Kegiatan Andi sebelum dan sesudah makan

Andi memang anak rajin. Setiap hari Andi selalu mencuci tangannya sebelum makan dan sesudah makan. Setelah mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Setelah mencuci tangan Andi langsung menuju ke ruang makan. Andi langsung mengambil piring dan sendoknya. Setelah mengambilnya Andi langsung mengambil nasi dan lauk-pauknya. Setelah selesai makan Andi langsung mencuci piring dan sendoknya. Setelah selesai mencuci piring dan sendoknya, Andi langsung meletakkan piring dan sendoknya di tempat piring dan sendok. Andi selalu menjaga kesehatan tubuh dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Itulah kegiatan Andi sebelum makan dan sesudah makan.

Gambar 2: Contoh Narasi Ekspositoris Siswa Kelompok Kontrol pada Saat *Post-test*

Hasil tulisan siswa K31 kelas kontrol di atas mendapat nilai 67. Nilai tersebut diperoleh dari skor masing-masing aspek yang dinilai. Aspek urutan waktu dan tempat mendapat skor 22 karena siswa mampu menulis narasi dengan memperhatikan urutan waktu yang disusun secara runtut dan tempatnya juga runtut. Hal tersebut membuat isi narasi dapat dipahami dengan mudah. Aspek organisasi dan isi mendapat skor 18 karena isi narasinya sesuai dengan tema dan judul yang dibuat oleh siswa. Gagasan yang ingin disampaikan juga cukup sesuai dengan tema akan tetapi tidak mempunyai konflik di dalam narasinya.

Aspek kosakata mendapat skor 11 karena siswa kurang bisa memanfaatkan potensi kata dengan baik dan kata-kata yang digunakan masih sederhana sehingga narasi menjadi monoton. Aspek penggunaan bahasa mendapat skor 12 karena siswa dapat memilih kata dengan cukup tepat meskipun banyak kata yang digunakan kurang efektif. Aspek terakhir yaitu aspek mekanik mendapat skor 4 karena masih terdapat kesalahan dalam penulisan judul.

Setelah siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis narasi ekspositoris ekspositorial dengan empat kali perlakuan yang berbeda-beda, skor tes akhir siswa pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris mengalami banyak peningkatan. Siswa mampu membuat narasi ekspositoris ekspositorial dengan baik dalam artian ada unsur waktu (kronologis peristiwa) dan tempat, mampu merangkai beberapa paragraf yang digunakan menjadi kesatuan yang padu, dan mampu menerapkan teknik *storyboard* dengan kesesuaian antara gambar dengan cerita yang mereka buat, tidak seperti yang terjadi pada kelompok kontrol. Berikut ini contoh hasil narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen.

Pujuangan yang Berbuah Manis

Pada suatu hari, jkbal diajak oleh ayahnya untuk mencari ikan di sungai. Sungai itu letaknya tidak jauh dari rumah jkbal, hanya menempuh 10 m. Tidak lupa peralatan ia sama seperti jaring ikan, dan ember. Di sungai itulah para marga desa mencari ikan.

Langkah kaki jkbal hampir mendekati sungai, ia melihat ikan yang kembelat-kembesan di ambang air. Sesampainya di sungai, ia bermaksud menjaring ikan itu, tapi sayangnya usaha itu gagal. ia tidak pernah menyenah walaupun ayahnya sudah bertekad untuk membebaskan jaring pada dininya. Namun, jkbal tak menghiraukan. Karena ia yakin ia pasti bisa. Namun, tiba-tiba ada suara "BYURRR...". Ayah jkbal utama tumpah-tumpah karena jkbal terebut ke sungai, bukan air itu, jaring ikannya tumbang melasar ke atas lalu jatuh tepat di kepala jkbal. Ayahnya jkbal mabin utama ngakak. Badan jkbal basah kuyup karena air.

Dari mukanya, jkbal kelihatan parah sangat dan menyenah untuk mencari ikan. Lalu ayahnya datang untuk mengambil jaring lalu mereka berdua mencari ikan bersama-sama. Karena ayah jkbal sudah jago dalam masalah mencari ikan, tentu saja ikan yang dijaring langsung menyangkut. Dengan seperti itu, jkbal dan ayahnya mendapat banyak ikan sekaligus jkbal mendapat pengalaman dan pelajaran yang berharga. Karena hari sudah sore, jkbal dan ayahnya pulang untuk mematak ikan hasil tangkapan mereka.

Gambar 3: Contoh Narasi Ekspositoris Siswa Kelompok Eksperimen pada Saat Post-test

Hasil tulisan narasi di atas dibuat berdasarkan *storyboard* berikut ini.



Gambar 4: Gambar siswa yang dibuat dengan teknik *storyboard* yang digunakan untuk menulis narasi pada *post-test* kelompok eksperimen

Hasil tulisan siswa E22 kelas eksperimen di atas mendapat nilai 85. Nilai tersebut diperoleh dari skor masing-masing aspek yang dinilai. Aspek urutan waktu dan tempat mendapat skor 27 karena siswa mampu menulis narasi dengan memperhatikan urutan waktu yang disusun secara runtut dan penjelasan mengenai tempat terjadinya peristiwa juga runtut. Hal tersebut membuat isi narasi dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Hasil narasi di atas menunjukkan kalau siswa telah mampu menulis narasi ekspositoris dengan memperhatikan urutan waktu dan tempat yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2007: 136)

mengenai ciri-ciri karangan naratif yaitu menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu.

Aspek organisasi dan isi mendapat skor 21 karena isi narasi yang dibuat sesuai dengan tema dan judul yang dibuat oleh siswa. Gagasan yang ingin disampaikan juga sesuai dengan tema dan ada konflik yang dimunculkan dalam cerita yaitu kegagalan tokoh Iqbal dalam usahanya ketika mencoba menangkap ikan di sungai.

Aspek kosakata mendapat skor 16 karena siswa bisa memanfaatkan potensi kata dengan baik dan kata-kata yang digunakan lebih kompleks sehingga narasi menjadi tidak monoton dan bervariasi. Aspek penggunaan bahasa mendapat skor 17 karena siswa dapat memilih kata dengan tepat dan efektif sehingga cerita menjadi menarik. Aspek terakhir yaitu aspek mekanik mendapat skor 4 karena siswa sudah menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Setelah siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik *storyboard*, skor tes akhir siswa pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris mengalami peningkatan, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *storyboard* mengalami peningkatan yang kecil. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan skor baik skor terendah dan tertinggi pada saat *pre-test* maupun pada saat *post-test*. Selain itu, dari hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil tes yang mengalami peningkatan yaitu kelompok eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *storyboard*.

Setelah diberi perlakuan dengan teknik *storyboard*, siswa kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis narasi ekspositoris. Mereka tidak lagi

kebingungan dalam mencari ide untuk dituangkan dalam kata-kata. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penerapan teknik *storyboard* (Wiesendanger, 2001: 161) yaitu mengajak siswa untuk memanfaatkan pengalaman sebagai sumber belajar. Pengalaman tersebut bisa jadi merupakan pengalaman yang telah dialami pada masa lalu maupun pengalaman yang akan dilakukannya. Penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris adalah bagaimana siswa membuat narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman yang disertai dengan penggambaran melalui urutan gambar-gambar yang merefleksikan tiap bagian dari pengalaman tersebut.

Selain itu, siswa juga lebih mudah dalam menentukan tema dan menuangkan gagasannya ke dalam bentuk narasi ekspositoris sehingga narasi ekspositoris yang dihasilkan berisi informasi yang jelas, runtut, dan mampu menambah pengetahuan pembaca. Hal ini sesuai dengan tujuan menulis narasi ekspositoris yang dikemukakan oleh Soeparno (2002: 429) yaitu memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca. Hal itu dikarenakan siswa kelompok eksperimen sudah diberikan teknik *storyboard* lebih dahulu dalam pembelajaran sebelumnya. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan teknik *storyboard*. Pada kelompok kontrol siswa cenderung pasif dan kebingungan untuk mencari ide yang akan dituangkan dalam narasi ekspositorisnya. Siswa hanya diam dan terlihat malas untuk memulai menulis narasi ekspositoris.

Hal ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris pada siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *storyboard*

dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Dengan demikian, adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa teknik *storyboard* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas dibandingkan dengan metode konvensional yang biasa dipakai oleh guru.

Menulis pada dasarnya adalah memindahkan hasil pemikiran ke dalam bentuk tertulis. Dengan demikian, menulis narasi adalah bagaimana menuliskan hasil pemikiran dari pengalaman ke dalam tulisan yang sifatnya mengisahkan peristiwa yang dialami. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2007: 138) yang menyatakan bahwa narasi tidak berceritera atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi ia justru mengisahkan suatu cerita atau kisah. Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan matanya.

Menulis narasi dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Salah satu teknik pembelajaran menulis ialah teknik *storyboard*. Menurut Wiesendanger (2001: 161), teknik *storyboard* efektif diterapkan kepada penulis dan pembaca pemula. Dengan demikian, teknik ini dapat digunakan untuk menulis narasi karena teknik ini memafaatkan pengalaman sebagai sumber tulisan. Demikian pula dengan narasi yang juga bersumber dari pengalaman yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat cerita atau kisah.

Teknik *storyboard* merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa

untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Teknik ini memungkinkan pengalaman yang didapat oleh siswa, di manapun, kapanpun dan apapun bentuk dari pengalaman tersebut, dapat digunakan sebagai sumber belajar. Hal-hal atau kejadian tersebut akan menjadi pengalaman bagi seseorang, baik itu pengalaman yang biasa saja maupun pengalaman yang berkesan. Teknik *storyboard* meminta siswa untuk melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan mengilustrasikan.

Menurut Wiesendanger (2001: 161), teknik *storyboard* merupakan sebuah teknik yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Teknik ini membantu siswa dalam menemukan ide atau gagasan dalam menulis narasi ekspositoris. Ide atau gagasan tersebut bisa berasal dari sebuah gambar, perjalanan ke sekolah, kehidupan di sekolah, dan pengalaman yang telah berlalu tetapi berkesan.

4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kemranjen Banyumas

Guna membuktikan keefektifan penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris, maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis uji-t tersebut dilakukan pada data skor *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Adapun perbandingan hasil analisis dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perolehan skor pada kedua kelompok tersebut. Pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberi pembelajaran menulis narasi ekspositoris

dengan menggunakan teknik berupa teknik *storyboard* memiliki peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris dibandingkan pada kelompok kontrol, yaitu kelompok yang diberi pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

Dari hasil perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji-t tersebut, diketahui bahwa skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Selain dihitung dengan rumus uji-t, perbedaan peningkatan skor kelompok kontrol dan eksperimen juga dapat dilihat dari nilai rata-rata tiap kelompok. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa teknik *storyboard* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas dibandingkan tanpa menggunakan teknik berupa teknik *storyboard*.

Adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dan pembelajaran menulis narasi yang efektif dengan teknik *storyboard* dibandingkan dengan metode konvensional menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan membawa hasil yang lebih baik jika menggunakan metode yang baru. Hal tersebut dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa terhadap kegiatan menulis. Hasil dari penelitian yang relevan juga menunjukkan adanya gejala yang sama. Pembelajaran menulis narasi dengan metode yang baru dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Yanik Wulandari Wulandari yang berjudul “Keefektifan Teknik *Mind Mapping* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMAN 2 Wonogiri”. Hasil penelitian dari Yanik Wulandari dikatakan relevan karena pada penelitian tersebut sama-sama

membahas tentang tulisan yang mengarah pada jenis karangan naratif dengan desain penelitian eksperimen. Hasil penelitian Yanik Wulandari juga sama-sama menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan. Perbedaannya adalah pada penelitian Yanik Wulandari menggunakan teknik *mind mapping*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *storyboard*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan penelitian dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah perlakuan dalam penelitian ini dapat dilakukan empat kali perlakuan sesuai dengan jadwal yaitu empat kali perlakuan. Hal ini disebabkan karena pada minggu keempat bulan Februari di SMP Negeri 1 Kemranjen jadwal kegiatan belajar mengajar digunakan untuk ujian tengah semester genap.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan antara kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas yang diajar dengan menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. yaitu *uji-t*. Dari hasil *uji-t* tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,649 dengan t_{tabel} sebesar 1,990 pada signifikansi 5% ($t_{hitung} : 3,649 > t_{tabel} : 1,990$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas yang diajar dengan menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*.
2. Teknik *storyboard* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis *uji-t* yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,556 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,031 dengan db 31 pada taraf signifikansi 5% untuk kelompok eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *storyboard* efektif dalam meningkatkan

keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kemranjen, Banyumas dapat menggunakan teknik *storyboard* sebagai alternatif teknik pembelajaran dalam menulis narasi.
2. Teknik *storyboard* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis narasi dengan cara membuat gambar mengenai pengalaman yang dialaminya pada selembar kertas secara runtut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dalam membuat storyboard harus lebih runtut dan jelas sehingga tulisan narasi yang dibuat juga tidak membingungkan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memanfaatkan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis.
3. Bagi sekolah, pembelajaran menulis narasi dengan teknik *storyboard* dapat lebih dikembangkan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai dalam .

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar, dkk. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Guru*. Yogyakarta: Andi.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hasani, A. 2005. *Ihwal Menulis*. Banten: Utara Press.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: UGM Press.
- _____. 2009. *Statistik Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurrudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Soeparno dan Mohamad Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Upper Saddle River.
- Wahyuni, Tri. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Pemanfaatan Media Gambar Berseri pada Rubrik "Senyum Nida" Majalah Annida di Kelas VIIB SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERLAKUAN 1 (KELOMPOK EKSPERIMEN)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kemranjen
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Standar Kompetensi	: Menulis 4. Menulis Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang ekspresif
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (4 x 40 menit)

A. Indikator :

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Membuat paragraf narasi berdasarkan teknik *storyboard*.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa dapat menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa dapat membuat paragraf narasi berdasarkan teknik *storyboard*.

C. Materi Pembelajaran :

1. Contoh paragraf naratif
2. Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat)

3. Ciri/ karakteristik paragraf naratif
 4. Kerangka paragraf naratif
 5. Teknik *Storyboard*
- (Materi selengkapnya terlampir)

D. Metode Pembelajaran :

1. Tanya jawab dan ceramah
2. Pemodelan

E. Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<p><u>Pendahuluan</u></p> <p>a. Berdoa</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa, absensi</p> <p>c. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</p>	Tanya jawab	10 menit	Guru dan siswa Guru Guru	Afektif Kognitif	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab Tanggung jawab
2	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>Pertemuan 1:</p> <p>a. Tanya jawab tentang menulis narasi</p> <p>b. Menjelaskan mengenai teknik <i>storyboard</i> dan penggunaannya dalam pembelajaran menulis narasi</p> <p>c. Siswa menyiapkan selembar kertas kemudian membagi kertas tersebut menjadi 6 atau 8 bagian.</p> <p>d. Siswa mencari dan mengumpulkan pengalaman yang berkesan, misalnya ketika kelulusan SD.</p> <p>e. Siswa menggambar peristiwa awal pada bagian pertama dan peristiwa akhir pada bagian terakhir dari kertas tersebut</p> <p>f. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide dari pengalaman tersebut.</p> <p>Pertemuan 2:</p> <p>a. Siswa memeriksa urutan dari bagian-bagian cerita yang telah disusun dan meminta siswa mengoreksi draf yang telah mereka buat</p>	Tanya jawab Ceramah pemodelan	70 menit	Guru dan siswa Guru Siswa Siswa Siswa Siswa Guru dan siswa	Psikomotor Psikomotor Kognitif Kognitif Kognitif Psikomotor	Keaktifan Tanggung Jawab Keaktifan Keaktifan Keaktifan Ketekunan Ketekunan

	b. Setelah draf selesai dibuat, kemudian draf tersebut dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi dengan memperhatikan urutan tempat dan waktu c. Setelah narasi selesai dibuat, persilahkan siswa untuk berbagi cerita dengan siswa yang lain	Penugasan		Siswa Siswa	Kognitif Afektif	Ketekunan Keaktifan
3	<u>Penutup</u> a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang paragraf narasi. c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	Tanya jawab	10 menit	Guru dan siswa Siswa Guru Guru dan siswa	Psikomotor Afektif	Keaktifan Tanggung Jawab Ketaqwaan

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat

- a. Spidol *Boardmarker*
- b. Penghapus
- c. Lembar kerja siswa

2. Sumber

- a. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VII . Dawud. Erlangga.
- b. Panduan Materi Pembelajaran SMP Bahasa Indonesia kelas VII semester 1. Eny Ermaeni dkk. Alfa Betha.
- c. Mahir Berbahasa Indonesia SMP kelas VII. P. Tukan. Yudhistira.
- d. Buku Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII. Atikah. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

G. Penilaian

1. Teknik : penilaian proses

Rubrik penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisian dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				

5.	Ketekunan menulis narasi				
----	--------------------------	--	--	--	--

2. Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Buatlah sebuah karangan narasi dengan ketentuan sebagaiberikut :

- Tulislah karangan narasi berdasarkan pengamatan gambar karikatur yang kalian terima.
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan mencantumkan kata ulang di dalamnya.
- Suntinglah pilihan kata sesuai dengan EYD.
- Berilah judul yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Narasi

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi	30	
2.	Organisasi	20	
3.	Kosakata	20	
4.	Penggunaan bahasa	25	
5.	Mekanik	5	
Jumlah		100	

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)} =$$

Kemranjen, Februari 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Nur Rohmah, S. Pd.

Tyas Dwijayanti

NIP 19691108200701 2 007

NIM 07201244086

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERLAKUAN 2 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kemranjen
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Standar Kompetensi	: Menulis 4. Menulis Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang ekspresif
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (4 x 40 menit)

A. Indikator :

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Membuat paragraf narasi berdasarkan teknik *storyboard*.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa dapat menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa dapat membuat paragraf narasi berdasarkan teknik *storyboard*.

C. Materi Pembelajaran :

1. Contoh paragraf naratif
2. Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat)
3. Ciri/ karakteristik paragraf naratif
4. Kerangka paragraf naratif
5. Teknik *Storyboard*
(Materi selengkapnya terlampir)

D. Metode Pembelajaran :

1. Tanya jawab dan ceramah
2. Pemodelan

E. Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa, absensi c. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	10 menit	Guru dan siswa Guru Guru	Afektif Kognitif	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan Inti</u> Pertemuan 1: a. Tanya jawab tentang menulis narasi b. Menjelaskan mengenai teknik <i>storyboard</i> dan penggunaannya dalam pembelajaran menulis narasi c. Siswa menyiapkan selembar kertas kemudian membagi kertas tersebut	Tanya jawab Ceramah pemodelan	70 menit	Guru dan siswa Guru Siswa	Psikomotor Psikomotor	Keaktifan Tanggung Jawab Keaktifan

	<p>menjadi 6 atau 8 bagian.</p> <p>d. Siswa mencari dan mengumpulkan pengalaman yang berkesan, misalnya ketika mengikuti MOS di SMA.</p> <p>e. Siswa menggambar peristiwa awal pada bagian pertama dan peristiwa akhir pada bagian terakhir dari kertas tersebut</p> <p>f. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide dari pengalaman tersebut.</p> <p>Pertemuan 2:</p> <p>a. Memeriksa urutan dari bagian-bagian cerita yang telah disusun dan meminta siswa mengoreksi draf yang telah mereka buat</p> <p>b. Setelah draf selesai dibuat, kemudian draf tersebut dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi dengan memperhatikan urutan tempat dan waktu</p> <p>c. Setelah narasi selesai dibuat, persilahkan siswa untuk berbagi cerita dengan siswa yang lain</p>				<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Guru dan siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>	<p>Kognitif</p> <p>Kognitif</p> <p>Kognitif</p> <p>Psikomotor</p> <p>Kognitif</p> <p>Afektif</p>	<p>Keaktifan</p> <p>Keaktifan</p> <p>Ketekunan</p> <p>Ketekunan</p> <p>Ketekunan</p> <p>Keaktifan</p>
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang paragraf narasi.</p> <p>c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>d. Berdoa</p>	Tanya jawab	10 menit	<p>Guru dan siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Guru dan siswa</p>	<p>Psikomotor</p> <p>Afektif</p>	<p>Keaktifan</p> <p>Tanggung Jawab</p> <p>Ketaqwaan</p>	

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat
 - a. Spidol *Boardmarker*
 - b. Penghapus
 - c. Lembar kerja siswa
2. Sumber
 - a. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VII . Dawud. Erlangga.
 - b. Panduan Materi Pembelajaran SMP Bahasa Indonesia kelas VII semester 1. Eny Ermaeni dkk. Alfa Betha.
 - c. Mahir Berbahasa Indonesia SMP kelas VII. P. Tukan. Yudhistira.
 - d. Buku Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII. Atikah. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. Penilaian

1. Teknik : penilaian proses
Rubrik penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisian dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				
5.	Ketekunan menulis narasi				

2. Teknik : penilaian hasil
Bentuk : uraian
Soal/instrumen :

Buatlah sebuah karangan narasi dengan ketentuan sebagaiberikut :

- a. Tulislah karangan narasi berdasarkan pengamatan gambar karikatur yang kalian terima.
- b. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan mencantumkan kata ulang di dalamnya.
- c. Suntinglah pilihan kata sesuai dengan EYD.
- d. Berilah judul yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Narasi

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi	30	
2.	Organisasi	20	
3.	Kosakata	20	
4.	Penggunaan bahasa	25	
5.	Mekanik	5	
Jumlah		100	

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)} =$$

Kemranjen , Februari 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Nur Rohmah, S. Pd.
NIP 19691108200701 2 007

Tyas Dwijayanti
NIM 07201244086

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERLAKUAN 3 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kemranjen
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Standar Kompetensi	: Menulis 4. Menulis Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang ekspresif
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (4 x 40 menit)

A. Indikator :

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Membuat paragraf narasi berdasarkan teknik *storyboard*.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa dapat menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa dapat membuat paragraf narasi berdasarkan teknik *storyboard*.

C. Materi Pembelajaran :

1. Contoh paragraf naratif
2. Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat)
3. Ciri/ karakteristik paragraf naratif
4. Kerangka paragraf naratif
5. Teknik *Storyboard*
(Materi selengkapnya terlampir)

D. Metode Pembelajaran :

1. Tanya jawab dan ceramah
2. Pemodelan

E. Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa, absensi c. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	10 menit	Guru dan siswa Guru Guru	Afektif Kognitif	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan Inti</u> Pertemuan pertama: a. Tanya jawab tentang menulis narasi b. Menjelaskan mengenai teknik <i>storyboard</i> dan penggunaannya dalam pembelajaran menulis narasi c. Siswa menyiapkan selembar kertas kemudian membagi kertas tersebut menjadi 6 atau 8 bagian. d. Siswa mencari dan mengumpulkan pengalaman yang berkesan, misalnya ketika liburan hari lebaran.	Tanya jawab Ceramah pemodelan	70 menit	Guru dan siswa Guru Siswa Siswa	Psikomotor Psikomotor Kognitif	Keaktifan Tanggung Jawab Keaktifan Keaktifan

	<p>e. Siswa menggambar peristiwa awal pada bagian pertama dan peristiwa akhir pada bagian terakhir dari kertas tersebut</p> <p>f. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide dari pengalaman tersebut.</p> <p>Pertemuan ke 2:</p> <p>a. Memeriksa urutan dari bagian-bagian cerita yang telah disusun dan meminta siswa mengoreksi draf yang telah mereka buat</p> <p>b. Setelah draf selesai dibuat, kemudian draf tersebut dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi dengan memperhatikan urutan tempat dan waktu</p> <p>c. Setelah narasi selesai dibuat, persilahkan siswa untuk berbagi cerita dengan siswa yang lain</p>	Penugasan		<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Guru dan siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>	<p>Kognitif</p> <p>Kognitif</p> <p>Psikomotor</p> <p>Kognitif</p> <p>Afektif</p>	<p>Keaktifan</p> <p>Ketekunan</p> <p>Ketekunan</p> <p>Ketekunan</p> <p>Keaktifan</p>
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang paragraf narasi.</p> <p>c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>d. Berdoa</p>	Tanya jawab	10 menit	<p>Guru dan siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Guru dan siswa</p>	<p>Psikomotor</p> <p>Afektif</p>	<p>Keaktifan</p> <p>Tanggung Jawab</p> <p>Ketaqwaan</p>

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat

- a. Spidol *Boardmarker*
- b. Penghapus
- c. Lembar kerja siswa

2. Sumber

- a. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VII . Dawud. Erlangga.
- b. Panduan Materi Pembelajaran SMP Bahasa Indonesia kelas VII semester 1. Eny Ermaeni dkk. Alfa Betha.
- c. Mahir Berbahasa Indonesia SMP kelas VII. P. Tukan. Yudhistira.
- d. Buku Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII. Atikah. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

G. Penilaian

1. Teknik : penilaian proses

Rubrik penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisian dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				
5.	Ketekunan menulis narasi				

2. Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Buatlah sebuah karangan narasi dengan ketentuan sebagaiberikut :

- a. Tulislah karangan narasi berdasarkan pengamatan gambar karikatur yang kalian terima.
- b. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan mencantumkan kata ulang di dalamnya.
- c. Suntinglah pilihan kata sesuai dengan EYD.
- d. Berilah judul yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Narasi

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa

1.	Isi	30	
2.	Organisasi	20	
3.	Kosakata	20	
4.	Penggunaan bahasa	25	
5.	Mekanik	5	
Jumlah		100	

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)} =$$

Kemranjen, Februari 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Nur Rohmah, S. Pd.
NIP 19691108200701 2 007

Tyas Dwijayanti
NIM 07201244086

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERLAKUAN 4 (KELOMPOK EKSPERIMEN)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Kemranjen
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Standar Kompetensi	: Menulis 4. Menulis Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang ekspresif
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (4 x 40 menit)

A. Indikator :

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Membuat paragraf narasi berdasarkan teknik *storyboard*.

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Siswa dapat menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Siswa dapat membuat paragraf narasi berdasarkan teknik *storyboard*.

C. Materi Pembelajaran :

1. Contoh paragraf naratif

2. Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat)
3. Ciri/ karakteristik paragraf naratif
4. Kerangka paragraf naratif
5. Teknik *Storyboard*
(Materi selengkapnya terlampir)

D. Metode Pembelajaran :

1. Tanya jawab dan ceramah
2. Pemodelan

E. Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<p><u>Pendahuluan</u></p> <p>a. Berdoa</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa, absensi</p> <p>c. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</p>	Tanya jawab	10 menit	Guru dan siswa Guru Guru	Afektif Kognitif	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab Tanggung jawab
2	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>Pertemuan pertama:</p> <p>a. Tanya jawab tentang menulis narasi</p> <p>b. Menjelaskan mengenai teknik <i>storyboard</i> dan penggunaannya dalam pembelajaran menulis narasi</p> <p>c. Siswa menyiapkan selembar kertas kemudian membagi kertas tersebut menjadi 6 atau 8 bagian.</p> <p>d. Siswa mencari dan mengumpulkan pengalaman yang berkesan, misalnya pengalaman berkesan yang diperoleh selama berada di sekolah</p>	Tanya jawab Ceramah pemodelan	70 menit	Guru dan siswa Guru Siswa Siswa	Psikomotor Psikomotor Kognitif	Keaktifan Tanggung Jawab Keaktifan Keaktifan

	<p>e. Siswa menggambar peristiwa awal pada bagian pertama dan peristiwa akhir pada bagian terakhir dari kertas tersebut</p> <p>f. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide dari pengalaman tersebut.</p> <p>Pertemuan ke 2:</p> <p>a. Memeriksa urutan dari bagian-bagian cerita yang telah disusun dan meminta siswa mengoreksi draf yang telah mereka buat</p> <p>b. Setelah draf selesai dibuat, kemudian draf tersebut dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi dengan memperhatikan urutan tempat dan waktu</p> <p>c. Setelah narasi selesai dibuat, persilahkan siswa untuk berbagi cerita dengan siswa yang lain</p>	Penugasan		<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Guru dan siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>	<p>Kognitif</p> <p>Kognitif</p> <p>Psikomotor</p> <p>Kognitif</p> <p>Afektif</p>	<p>Keaktifan</p> <p>Ketekunan</p> <p>Ketekunan</p> <p>Ketekunan</p> <p>Keaktifan</p>
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang paragraf narasi.</p> <p>c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>d. Berdoa</p>	Tanya jawab	10 menit	<p>Guru dan siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Guru dan siswa</p>	<p>Psikomotor</p> <p>Afektif</p>	<p>Keaktifan</p> <p>Tanggung Jawab</p> <p>Ketaqwaan</p>

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat
 - a. Spidol *Boardmarker*
 - b. Penghapus
 - c. Lembar kerja siswa
2. Sumber

- a. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VII . Dawud. Erlangga.
- b. Panduan Materi Pembelajaran SMP Bahasa Indonesia kelas VII semester 1. Eny Ermaeni dkk. Alfa Betha.
- c. Mahir Berbahasa Indonesia SMP kelas VII. P. Tukan. Yudhistira.
- d. Buku Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII. Atikah. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

G. Penilaian

1. Teknik : penilaian proses

Rubrik penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisian dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				
5.	Ketekunan menulis narasi				

2. Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Buatlah sebuah karangan narasi dengan ketentuan sebagaiberikut :

- a. Tulislah karangan narasi berdasarkan pengamatan gambar karikatur yang kalian terima.
- b. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan mencantumkan kata ulang di dalamnya.
- c. Suntinglah pilihan kata sesuai dengan EYD.
- d. Berilah judul yang sesuai.

Rubrik Penilaian Menulis Narasi

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi	30	
2.	Organisasi	20	
3.	Kosakata	20	

4.	Penggunaan bahasa	25	
5.	Mekanik	5	
Jumlah		100	

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)} =$$

Kemranjen, Februari 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Nur Rohmah, S. Pd.

Tyas Dwijayanti

NIP 19691108200701 2 007

NIM 07201244086

Lampiran Materi Pembelajaran

A. PENGERTIAN NARASI

Narasi adalah salah satu jenis karangan yang isinya menceritakan suatu kejadian atau peristiwa. Ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar Semi (2003: 31) sebagai berikut:

- Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman diri sendiri atau orang lain.
- Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat pula imajinasi atau gabungan keduanya.
- Berdasarkan konflik yaitu puncak dari ketegangan, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- Memiliki nilai estetika (keindahan) dapat berupa pesan moral.
- Menekankan susunan secara kronologis yaitu sesuai dengan urutan waktu dan peristiwa.

Pola pengembangan paragraf narasi antara lain: pola hubungan kejadian dan runtun peristiwa, serta pola hubungan mula dan akhir. Pengembangan paragraf narasi terdiri dari dua pola yang pertama dengan pola hubungan kejadian dan runtutan peristiwa. Pola hubungan kejadian dan runtutan peristiwa adalah suatu bentuk wacana cerita yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya suatu peristiwa yang diurutkan menurut rangkaian kejadian dan urutan peristiwanya. Salah satu penanda tersebut adalah urutan kejadian atau peristiwa. Untuk mengembangkan cerita narasi urutan kejadian, yaitu dengan mendasarkan waktu terjadinya peristiwa atau kejadian itu. Urutannya disebut urutan kronologis. Pola yang kedua adalah urutan mula dan akhir. Pola urutan mula akhir ini ditandai dengan kata-kata seperti: *mula-mula, sebelum itu, kemudian, lalu, selanjutnya, setelah itu, dan akhirnya.*

B. JENIS NARASI

Narasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Narasi ekspositori (nonfiktif) yaitu paragraf narasi yang berisikan rangkaian peristiwa yang disampaikan secara informatif sehingga pembaca mengetahui peristiwa tersebut secara tepat.
Contoh: peristiwa kecelakaan, pencurian, atau peristiwa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
2. Narasi sugestif (fiktif) yaitu paragraf narasi yang berisi rangkaian peristiwa atau perbuatan yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca

tentang peristiwa tersebut. Sehingga dapat mendorong emosi dan imajinasi pembacanya.

Contoh: cerita tentang kesedihan, cerita hantu, cerita kebahagiaan.

C. KERANGKA KARANGAN

Kerangka karangan adalah rencana teratur tentang pembagian dan penyusunan gagasan atau ide-ide. Fungsi utama kerangka karangan adalah mengatur hubungan antargagasan (pokok pikiran) yang ada. Fungsi lain dari kerangka karangan diantaranya adalah:

- a. Memudahkan pengelolaan susunan karangan agar teratur dan sistematis.
- b. Memudahkan penulis dalam menguraikan setiap permasalahannya.
- c. Membantu menyeleksi materi yang penting maupun yang tidak penting.

Langkah-langkah dalam menulis narasi:

1. Menentukan tema atau topik.

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi landasan pada tulisan kita.

2. Menentukan tujuan tulisan.

Tujuan dari menulis narasi adalah untuk menuangkan gagasan/ pengalaman dengan merangkai peristiwa-peristiwa sehingga menjadi karangan naratif yang menarik.

3. Mengumpulkan bahan tulisan.

Langkah ketiga yaitu mengumpulkan bahan tulisan. Bahan tulisan dapat kita peroleh melalui pengalaman atau peristiwa yang menarik.

4. Menyiapkan kerangka tulisan.

Bahan-bahan tulisan yang telah terkumpul dan terpilih kemudian disusun mejadi kerangka tulisan. Di dalam kerangka tulisan atau kerangka karangan inilah rincian pikiran utama dan pikiran penjelas tidak boleh tumpang tindih.

5. Mengembangkan tulisan

Langkah kelima atau langkah terakhir adalah mengembangkan tulisan. Ini berarti kerangka tulisan yang sudah dibuat harus dikembangkan secara sempurna dan menarik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

D. PENGERTIAN MENYUNTING

Menyunting adalah membuat perubahan (memperbaiki) dengan memperhatikan segi ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Kata lain menyunting adalah mengedit. Kegiatan menyunting karangan merupakan langkah yang baik

untuk menghadirkan karangan yang baik dan benar. Seorang penyunting yang baik, tentu memiliki kemampuan dalam hal penyusunan karangan yang benar padu dan utuh. Setelah seseorang menulis karangan agar memperoleh hasil yang baik harus dilakukan penyuntingan. Sebelum diadakan penyuntingan, hendaknya diadakan kegiatan perbaikan terhadap naskah tersebut. Kegiatan perbaikan dan penyuntingan dipandang sebagai kegiatan yang sama.

E. Tinjauan tentang teknik *storyboard*

Menurut Wiesendanger (2001: 161) teknik *storyboard* merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

Teknik *storyboard* ini melibatkan membaca, menulis, dan mengilustrasikan. Hal ini efektif karena memotivasi penulis dan pembaca pemula. Langkah yang digunakan dalam teknik *storyboard* adalah sebagai berikut.

- 8) Siswa diminta untuk membagi kertas menjadi banyak (enam sampai delapan) bagian.
- 9) Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- 10) Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka.
- 11) Siswa melakukan koreksi atas draf pertama mereka.
- 12) Siswa diminta untuk mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraf dan membuat draf akhir.
- 13) Hasil karya siswa dapat dipajang di dalam kelas (dipublikasikan).
- 14) Siswa dapat berbagi cerita dengan siswa lain.

Sebuah modifikasi dari teknik *storyboard* adalah mintalah siswa untuk memotong setiap bagian cerita mereka dan tempelkan setiap bagiannya ke atas selembar kertas baru. Kemudian mereka mendisain sampul untuk depan buku-buku mereka dan menyusunnya berdasarkan urutan-urutan yang mereka maksudkan. Buku ini bisa mereka banggakan dan bisa untuk dibaca semua orang. Teknik *storyboard* ini bekerja secara efektif untuk penulis pemula, dan juga telah sangat sukses digunakan oleh siswa-siswa yang melakukan perbaikan nilai yang juga mengalami kesulitan dalam menulis.

Penilaian Karangan Narasi

No.	Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor Siswa
1.	Urutan waktu dan tempat	Sangat baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang baik, sehingga mudah dipahami isi yang disampaikan.	27-30
		Baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang cukup baik, sehingga cukup dapat dipahami isi yang disampaikan.	22-26
		Cukup/sedang: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang kurang baik sehingga susah dipahami isi yang disampaikan.	17-21
		Kurang: Urutan waktu dan tempat yang tidak jelas.	13-16
2.	Organisasi dan isi	Sangat baik: isi paragraf narasi sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan sesuai konflik yang dimunculkan.	22-25
		Baik: isi paragraf narasi cukup sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan cukup sesuai konflik yang dimunculkan	18-21
		Cukup/sedang: isi paragraf narasi kurang sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan kurang sesuai konflik yang dimunculkan.	11-17
		Kurang: isi paragraf narasi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak ada konflik.	5-10
3.	Kosakata	Sangat Baik: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	18-20
		Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu	14-17
		Cukup/sedang: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna	10-13
		Kurang : pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tak layak nilai	7-9
4.	Tata Bahasa	Sangat baik: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai	18-20

		jasas, penulisan kalimat teratur.	
		Baik: pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup jelas, penulisan kalimat cukup teratur.	14-17
		Cukup/sedang: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang jelas, penulisan kalimat kurang teratur.	10-13
		Kurang: pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak jelas, penulisan kalimat tidak teratur.	7-9
5.	Mekanik	Sangat baik: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi yang tepat dan benar.	5
		Baik: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi cukup tepat dan cukup benar.	4
		Cukup/sedang: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi kurang tepat dan kurang benar.	3
		Kurang penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi tidak jelas.	2

Keterangan: Nilai Akhir = $\frac{\text{skor total}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100$

HASIL *PRE-TEST* KELOMPOK KONTROL (VII G)

NO.	NAMA	Waktu dan tempat	Organisasi dan isi	Kosakata	Penggunaan bahasa	Mekanik	Jumlah
1.	K1	22	19	13	13	3	70
2.	K2	20	16	13	12	3	64
3.	K3	17	17	12	12	3	61
4.	K4	18	17	12	12	3	62
5.	K5	21	18	14	13	4	71
6.	K6	22	18	14	13	3	71
7.	K7	16	15	13	12	4	61
8.	K8	21	16	13	13	4	69
9.	K9	20	15	13	12	3	64
10.	K10	19	16	13	12	4	65
11.	K11	25	18	13	12	3	72
12.	K12	22	17	13	12	4	69
13.	K13	22	17	12	12	3	67
14.	K14	23	17	13	12	3	71
15.	K15	19	16	14	13	4	67
16.	K16	22	17	13	13	3	70
17.	K17	23	18	13	13	4	73
18.	K18	23	17	13	12	4	70
19.	K19	20	17	13	12	4	68
20.	K20	23	18	13	12	3	71
21.	K21	21	17	13	12	4	69
22.	K22	21	16	13	12	4	68
23.	K23	21	16	13	12	4	67
24.	K24	21	16	13	12	4	68
25.	K25	20	16	13	12	4	65
26.	K26	23	17	13	13	3	69
27.	K27	20	17	14	13	4	68
28.	K28	21	17	13	13	4	69
29.	K29	22	16	15	13	3	67
30.	K30	21	17	14	12	4	70
31.	K31	17	16	14	12	4	64
32.	K32	19	17	13	12	4	68
Jumlah		665	537	421	395	115	2168
Rata-Rata		20.78	16.78	13.16	12.34	3.59	67.75

HASIL POST-TEST KELOMPOK KONTROL (VII G)

NO.	NAMA	Waktu dan tempat	Organisasi dan isi	Kosakata	Penggunaan bahasa	Mekanik	Jumlah
1.	K1	22	17	14	14	4	71
2.	K2	25	19	13	13	4	74
3.	K3	22	18	14	14	3	71
4.	K4	22	17	13	13	3	68
5.	K5	17	17	14	14	4	66
6.	K6	21	18	14	14	3	70
7.	K7	21	18	14	13	3	69
8.	K8	21	17	13	13	3	67
9.	K9	25	18	13	13	3	72
10.	K10	23	17	13	13	3	69
11.	K11	25	17	13	13	4	72
12.	K12	18	17	13	13	3	64
13.	K13	22	18	14	14	3	71
14.	K14	21	18	14	14	4	71
15.	K15	17	17	14	14	3	65
16.	K16	19	17	14	14	3	67
17.	K17	22	19	14	15	3	73
18.	K18	20	20	13	13	3	69
19.	K19	18	17	14	14	3	66
20.	K20	20	18	14	14	4	70
21.	K21	20	18	13	13	3	67
22.	K22	19	17	13	13	4	66
23.	K23	20	17	13	14	4	68
24.	K24	20	17	13	13	4	67
25.	K25	20	16	12	13	4	65
26.	K26	23	18	13	14	4	72
27.	K27	20	18	14	14	4	70
28.	K28	22	18	14	14	4	72
29.	K29	21	17	13	14	4	69
30.	K30	20	18	14	14	4	70
31.	K31	22	17	13	13	4	69
32.	K32	23	18	14	14	4	73
Jumlah		671	563	431	435	113	2213
Rata-Rata		20.97	17.59	13.47	13.59	3.53	69.16

HASIL PRE-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN (VII E)

NO.	NAMA	Waktu dan tempat	Organisasi dan isi	Kosakata	Penggunaan bahasa	Mekanik	Jumlah
1.	E1	25	19	13	14	4	75
2.	E2	21	16	13	13	3	66
3.	E3	18	17	12	13	3	63
4.	E4	19	17	12	13	3	64
5.	E5	22	19	14	14	4	73
6.	E6	23	19	14	14	4	74
7.	E7	16	16	12	13	4	61
8.	E8	21	18	13	14	4	70
9.	E9	20	16	13	13	3	65
10.	E10	19	17	13	13	4	66
11.	E11	25	19	13	13	4	74
12.	E12	22	18	13	13	4	70
13.	E13	22	18	12	13	4	69
14.	E14	26	20	14	14	4	78
15.	E15	19	17	14	14	4	68
16.	E16	22	18	13	14	4	71
17.	E17	24	19	13	14	4	74
18.	E18	23	18	13	13	4	71
19.	E19	20	18	13	13	4	68
20.	E20	23	19	13	13	4	72
21.	E21	21	18	13	13	4	69
22.	E22	21	17	13	13	4	68
23.	E23	21	17	13	13	4	68
24.	E24	21	17	13	13	4	68
25.	E25	20	17	13	13	4	67
26.	E26	25	18	13	14	4	74
27.	E27	20	18	14	14	4	70
28.	E28	21	18	14	14	4	71
29.	E20	23	18	15	14	4	74
30.	E30	21	18	14	13	4	70
31.	E31	17	16	14	13	4	64
32.	E32	19	17	13	13	4	66
Jumlah		680	567	422	428	124	2221
Rata-Rata		21.25	17.72	13.19	13.38	3.88	69.41

HASIL *POST-TEST* KELOMPOK EKSPERIMEN (VII E)

NO.	NAMA	Waktu dan tempat	Organisasi dan isi	Kosakata	Penggunaan bahasa	Mekanik	Jumlah
1.	E1	22	18	14	14	4	72
2.	E2	25	18	15	14	4	76
3.	E3	22	18	14	14	4	72
4.	E4	23	18	13	14	4	72
5.	E5	19	17	13	14	4	67
6.	E6	25	18	13	13	4	73
7.	E7	21	18	13	13	4	69
8.	E8	23	17	13	13	4	70
9.	E9	22	19	14	14	4	73
10.	E10	24	18	13	14	4	73
11.	E11	14	18	15	14	4	65
12.	E12	20	17	13	13	4	67
13.	E13	22	19	13	13	4	71
14.	E14	22	19	14	14	4	73
15.	E15	20	17	13	13	4	67
16.	E16	22	17	13	13	4	69
17.	E17	22	19	15	14	4	74
18.	E18	24	18	13	14	4	73
19.	E19	23	19	13	14	4	73
20.	E20	21	19	15	15	4	74
21.	E21	22	18	13	14	4	71
22.	E22	22	19	14	14	4	73
23.	E23	21	18	14	13	3	69
24.	E24	22	18	13	13	4	70
25.	E25	21	18	14	14	4	71
26.	E26	22	19	14	14	4	73
27.	E27	22	18	14	14	4	72
28.	E28	23	18	14	14	4	73
29.	E20	22	20	14	14	4	74
30.	E30	23	19	14	14	4	74
31.	E31	22	18	13	14	4	71
32.	E32	22	20	15	14	4	75
Jumlah		700	584	438	440	127	2289
Rata-Rata		21.88	18.25	13.69	13.75	3.97	71.53

Reliability

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data
\New Folder\data uji reliabilitas.sav

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.755	.891	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Urutan Waktu dan Tempat	21.25	2.342	32
Organisasi dan Isi	17.72	1.023	32
Kosakata	13.19	.693	32
Penggunaan Bahasa	13.38	.492	32
Mekanik	3.88	.336	32

Inter-Item Correlation Matrix

	Urutan Waktu dan Tempat	Organisasi dan Isi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik
Urutan Waktu dan Tempat	1.000	.811	.249	.448	.287
Organisasi dan Isi	.811	1.000	.304	.537	.457
Kosakata	.249	.304	1.000	.544	.381
Penggunaan Bahasa	.448	.537	.544	1.000	.293
Mekanik	.287	.457	.381	.293	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	13.881	3.875	21.250	17.375	5.484	42.472	5

Oneway

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data
 \data uji homogenitas.sav

Descriptives

hasil pretest								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
pretest kontrol	32	67.75	3.111	.550	66.63	68.87	61	73
pretest eksperimen	32	69.41	3.934	.695	67.99	70.82	61	78
Total	64	68.58	3.616	.452	67.67	69.48	61	78

Test of Homogeneity of Variances

hasil pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.892	1	62	.174

ANOVA

hasil pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	43.891	1	43.891	3.490	.066
Within Groups	779.719	62	12.576		
Total	823.609	63			

Oneway

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data
\data uji homogenitas.sav

Descriptives

hasil posttest								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
posttest kontrol	32	69.16	2.629	.465	68.21	70.10	64	74
posttest eksperimen	32	71.53	2.578	.456	70.60	72.46	65	76
Total	64	70.34	2.846	.356	69.63	71.05	64	76

Test of Homogeneity of Variances

hasil posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.088	1	62	.768

ANOVA

hasil posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	90.250	1	90.250	13.317	.001
Within Groups	420.188	62	6.777		
Total	510.438	63			

UJI NORMALITAS PRE TEST KONTROL

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	67.75
	Std. Deviation	3.111
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.086
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.409

a. Test distribution is Normal.

UJI NORMALITAS PRE TEST EKSPERIMEN

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest eksperimen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	69.41
	Std. Deviation	3.934
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.077
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.550
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

a. Test distribution is Normal.

UJI NORMALITAS POST TEST KONTROL NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		posttest kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	69.16
	Std. Deviation	2.629
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.861

a. Test distribution is Normal.

UJI NORMALITAS POST TEST EKSPERIMEN NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		posttest eksperimen
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	71.53
	Std. Deviation	2.578
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.107
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji-t Pre-test Kontrol dan Eksperimen

T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data
\data uji beda perbaikan.sav

Group Statistics

hasil pretest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	pretest kontrol	32	66.66	2.847	.503
	pretest eksperimen	32	69.41	3.934	.695

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	1.892	.174	-1.868	62	.066	-1.656	.887	-3.428	.116
	Equal variances not assumed			-1.868	58.872	.067	-1.656	.887	-3.430	.118

Hasil Uji-t Post-test Kontrol dan Eksperimen

T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data
\data uji beda perbaikan.sav

Group Statistics

hasil posttest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest	posttest kontrol	32	69.16	2.629	.465
	posttest eksperimen	32	71.53	2.578	.456

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	.088	.768	-3.649	62	.001	-2.375	.651	3.676	-1.074
	Equal variances not assumed			-3.649	61.976	.001	-2.375	.651	3.676	-1.074

Hasil Uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Kontrol

T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data
 \.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest kontrol	67.75	32	3.111	.550
posttest kontrol	69.16	32	2.629	.465

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest kontrol & posttest kontrol	32	.040	.826

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest kontrol - posttest kontrol	-1.406	3.991	.705	-2.845	.033	-1.993	31	.055

Hasil Uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Eksperimen

T-Test

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\olah data
 \.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest eksperimen	69.41	32	3.934	.695
posttest eksperimen	71.53	32	2.578	.456

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest eksperimen & posttest eksperimen	32	.000	.999

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest eksperimen - posttest eksperimen	-2.125	4.702	.831	-3.820	-.430	-2.556	31	.016

- : < 69,5 - 2,83
: < 66, 67 dibulatkan menjadi 67
- d. Kategori Sedang : (Mi - SDi) sd (Mi + SDi)
: (69,5 - 2,83) sd (69,5 + 2,83)
: 67 sd 72
- e. Kategori Tinggi : > Mi + SDi
: > 69,5 + 2,83
: > 72,33 dibulatkan menjadi 72

3. *Post-test* Kontrol

- a. Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
= $\frac{1}{2}$ (74 + 64)
= $\frac{1}{2}$ (138)
= 69
- b. SDi = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal - skor minimal)
= $\frac{1}{6}$ (74 - 64)
= $\frac{1}{6}$ (10)
= 1,66 dibulatkan menjadi 2
- c. Kategori Rendah : < Mi - SDi
: < 69 - 2
: < 67
- d. Kategori Sedang : (Mi - SDi) sd (Mi + SDi)
: (69 - 2) sd (69 + 2)
: 67 sd 71
- e. Kategori Tinggi : > Mi + SDi
: > 69 + 2
: > 71

4. *Post-test* Eksperimen

- a. $Mi = 1/2$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= 1/2 (76 + 65)$
 $= 1/2 (141)$
 $= 70,5$
- b. $SDi = 1/6$ (skor maksimal - skor minimal)
 $= 1/6 (76 - 65)$
 $= 1/6 (11)$
 $= 1,83$ dibulatkan menjadi 2
- c. Kategori Rendah : $< Mi - SDi$
: $< 70,5 - 2$
: $< 68,5$ dibulatkan menjadi 69
- d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi)$ sd $(Mi + SDi)$
: $(70,5 - 2)$ sd $(70,5 + 2)$
: 69 sd 73
- e. Kategori Tinggi : $> Mi + SDi$
: $> 70,5 + 2$
: $> 72,5$ dibulatkan menjadi 73

Frequencies

[DataSet1] C:\Documents and Settings\Administrator\My Documents\data statistik.sav

Statistics

		pretest kontrol	pretest eksperimen	posttest kontrol	posttest eksperimen
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		67.75	69.41	69.16	71.53
Std. Error of Mean		.550	.695	.465	.456
Median		68.00	69.50	69.00	72.00
Mode		68 ^a	68 ^a	69	73
Std. Deviation		3.111	3.934	2.629	2.578
Range		12	17	10	11
Minimum		61	61	64	65
Maximum		73	78	74	76
Sum		2168	2221	2213	2289
Percentiles	25	65.50	66.25	67.00	70.00
	50	68.00	69.50	69.00	72.00
	75	70.00	72.75	71.00	73.00

Frequency Table

pretest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	2	6.2	6.2	6.2
	62	1	3.1	3.1	9.4
	64	3	9.4	9.4	18.8
	65	2	6.2	6.2	25.0
	67	4	12.5	12.5	37.5
	68	5	15.6	15.6	53.1
	69	5	15.6	15.6	68.8
	70	4	12.5	12.5	81.2
	71	4	12.5	12.5	93.8
	72	1	3.1	3.1	96.9
	73	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

pretest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	3.1	3.1	3.1
	63	1	3.1	3.1	6.2
	64	2	6.2	6.2	12.5
	65	1	3.1	3.1	15.6
	66	3	9.4	9.4	25.0
	67	1	3.1	3.1	28.1
	68	5	15.6	15.6	43.8
	69	2	6.2	6.2	50.0
	70	4	12.5	12.5	62.5
	71	3	9.4	9.4	71.9
	72	1	3.1	3.1	75.0
	73	1	3.1	3.1	78.1
	74	5	15.6	15.6	93.8
	75	1	3.1	3.1	96.9
	78	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

posttest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	3.1	3.1	3.1
	65	2	6.2	6.2	9.4
	66	3	9.4	9.4	18.8
	67	4	12.5	12.5	31.2
	68	2	6.2	6.2	37.5
	69	5	15.6	15.6	53.1
	70	4	12.5	12.5	65.6
	71	4	12.5	12.5	78.1
	72	4	12.5	12.5	90.6
	73	2	6.2	6.2	96.9
	74	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

posttest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	3.1	3.1	3.1
	67	3	9.4	9.4	12.5
	69	3	9.4	9.4	21.9
	70	2	6.2	6.2	28.1
	71	4	12.5	12.5	40.6
	72	4	12.5	12.5	53.1
	73	9	28.1	28.1	81.2
	74	4	12.5	12.5	93.8
	75	1	3.1	3.1	96.9
	76	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

CONTOH HASIL PRE-TEST KELOMPOK KONTROL

Nama : Indri Aprilia Purwitasari

Kelas : VII G

No. Abs : 17

Menayakan ulang Tahun

Pada saat aku masih duduk dibangku SD kelas VI, aku merasa bahagia karena teman-teman aku menjadi ~~mamah~~ sekali. Pada waktu les tepatnya di tanggal 19 April adalah hari ulang tahunku teman-teman aku mengucapkan selamat untuk aku dan pada saat aku membuka tas, ternyata tas~~ku~~ aku penuh dengan kado dari teman-teman sekelas, aku tahu melihatnya, aku langsung berterima kasih kepada mereka. Pada waktu pulang les tas aku ditatik sama temanku dan aku diguyur dengan air, sampai sepatu aku basah semua, setelah itu akhirnya aku langsung pulang ke rumah dan langsung mandi. selesai mandi aku dipanggil oleh kakak aku, dan dia memberikan kado untuk aku dan ternyata kado itu dari ibu aku. setelah aku buka ternyata kado itu berisi note ulang tahun aku tahu melihat semua itu, lalu aku meminta teman-teman aku untuk datang ke rumah aku yaitu untuk menayakan ulang tahunku yang ke-12 tahun. setelah teman aku berkumpul semua, lalu kami memulai acara itu. selesai itu aku langsung memotong note tersebut, potongan pertama aku berikan kepada Ayah aku dan potongan ke dua aku berikan kepada kakak aku dan potongan selanjutnya aku berikan kepada teman-teman aku. Dan akhirnya acara telah selesai, teman-teman aku langsung pada pulang dan aku juga sangat senang, karena kami kali ini acara ulang tahunku semegah itu.

Siswa K17 Kelas Kontrol SKOR HASIL NARASI

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
urutan waktu dan tempat	23	Baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang cukup baik, sehingga cukup dapat dipahami isi yang disampaikan.
Organisasi dan isi	18	Baik: isi paragraf narasi cukup sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan cukup sesuai konflik yang dimunculkan
Kosakata	13	Cukup/sedang: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
Penggunaan bahasa	13	Cukup/sedang: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang jelas, penulisan kalimat kurang teratur.
mekanik	4	Baik: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi cukup tepat dan cukup benar.

Jumlah Skor	73
-------------	----

CONTOH HASIL PRE-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

NAMA = BAGUS ADE KIRANA
 NO = 6
 KELAS = VII E

LEGENDA BATU MENANGIS

1 Pada zaman dahulu hidup seorang janda miskin dan anak gadisnya. Mereka bertempat tinggal di bukit yang jauh dari desa. Pada suatu hari mereka turun ke desa untuk berbelanja, ibunya berpakaian sangat sederhana sambil membawa keranjang sedangkan anak gadisnya memakai baju yang sangat indah, mereka pun mulai bertemu para penduduk, di antara penduduk yang mereka jumpai ada penduduk yang bertanya " Cantik, apa yang di belakangmu itu Bu?" anak gadisnya pun menjawab bukannya itu pembantu saya, "para penduduk tidak tau kalau yang di belakangnya itu ibunya, karena rumahnya jauh dari desa" si ibu itu masih menahan diri mendengar jawaban anak gadisnya, tetapi setelah berulang kali mendengar jawaban yang sama, akhirnya si ibu tak tahan diri, si ibu pun berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk menghukum anak gadisnya, doa ibu pun terjawab anak gadisnya pun mulai menjadi batu. anak gadisnya pun menangis lewus-menusis sambil meminta maaf kepada ibunya, tapi sudah terlambat anak gadisnya sudah menjadi batu, tapi batu itu terlihat tetes-tetes air seperti menangis, penduduk sekitar memberi nama "BATU MENANGIS".

Siswa E6 Kelas Eksperimen

Skor Hasil Narasi

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
urutan waktu dan tempat	23	Baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang cukup baik, sehingga cukup dapat dipahami isi yang disampaikan.
Organisasi dan isi	19	Baik: isi paragraf narasi cukup sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan cukup sesuai konflik yang dimunculkan
Kosakata	14	Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
Penggunaan bahasa	14	Baik: pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup jelas, penulisan kalimat cukup teratur.
mekanik	4	Baik: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi cukup tepat dan cukup benar.

Jumlah Skor		
-------------	--	--

CONTOH HASIL *POST-TEST* KELOMPOK KONTROL

Nama : Indri Aprilia Purwasari
 Kelas : VII C
 No. Abs : 17

Liburan Sekolah

Pada liburan kemarin aku dan keluarga berangkat ke Goa Lawa. Disana aku dan keluarga memasuki goa dengan berhati-hati. Sampai didalam goa aku bercuci muka dengan air yang berasal dari puncak gunung slamet, setelah bercuci muka aku dan keluarga menelusuri goa tersebut. Setelah mengelilingi goa tersebut aku pun keluan dan makan bersama keluarga, setelah selesai makan aku dan kakakku bermain-main di taman dan tidak terasa sudah jam 13.00, akhirnya aku dan keluarga menuju musala untuk solat, selesai solat aku dan keluarga menuju kemobil untuk melanjutkan perjalanan yaitu ke Aquarium.

Sampai disana aku dan keluarga segera membeli tiket untuk masuk, setelah itu akhirnya aku dan keluarga masuk. Disana saya melihat ikan yang besar dan bermacam-macam jenis ikan, setelah itu aku sekeluarga menuju kolam renang ternyata disana penuh dengan orang. Akhirnya kita sekeluarga berencana untuk foto-foto, selesai berfoto-foto kami mengelilingi Aquarium, ternyata disana juga terdapat jenis-jenis hewan, disana terdapat burung merak dengan bulu yang indah dan bermacam-macam burung. Setelah itu kami berencana untuk pulang karena waktu sudah sore, sampai ditempat parkir kami langsung naik mobil untuk pulang dan akhirnya kita sampai di rumah pukul 20.00. Setelah sampai di rumah aku langsung bercuci muka lalu istirahat.

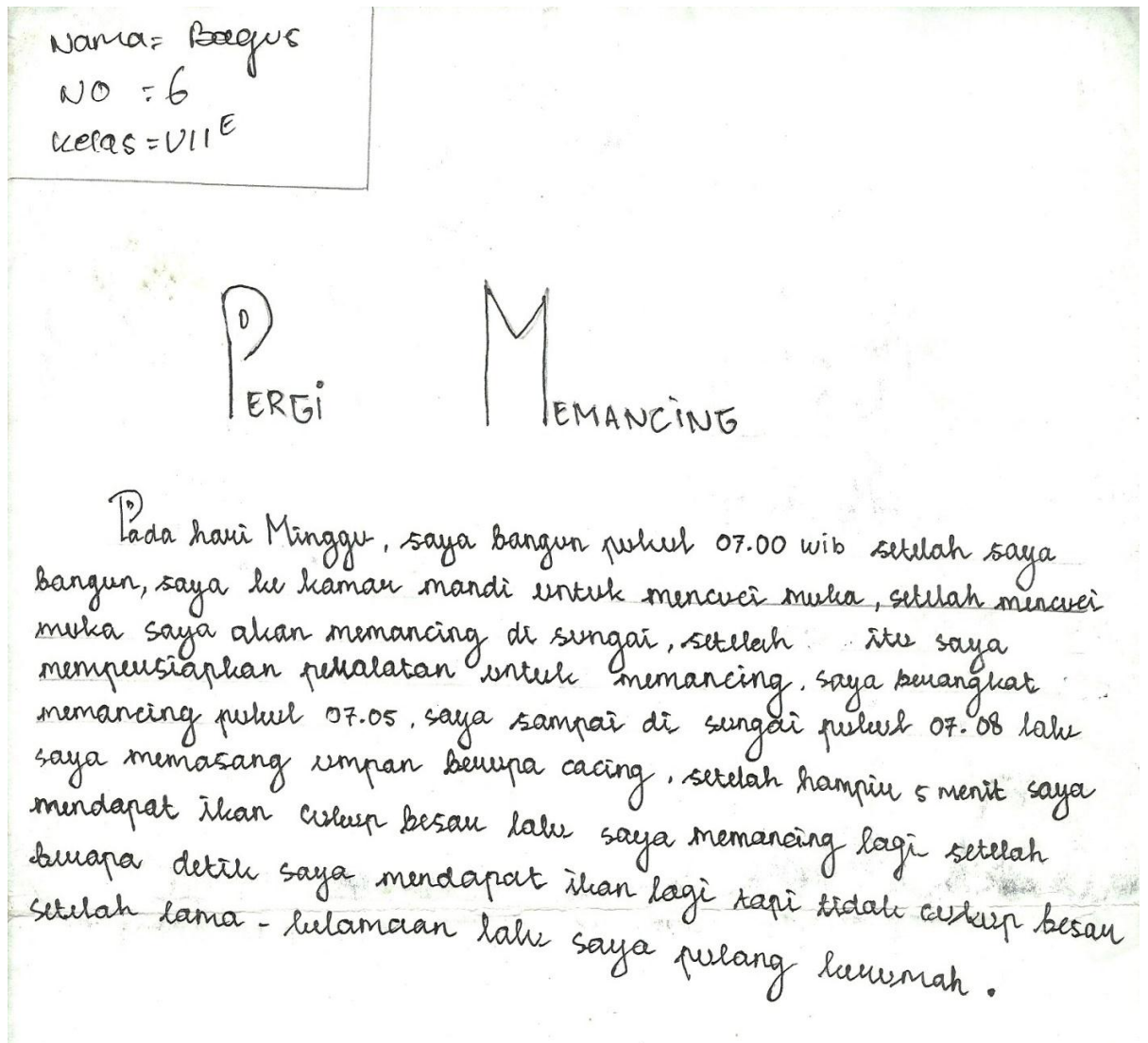
Siswa K17 Kelas Kontrol

Skor Hasil Narasi

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
urutan waktu dan tempat	22	Baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang cukup baik, sehingga cukup dapat dipahami isi yang disampaikan.
Organisasi dan isi	19	Baik: isi paragraf narasi cukup sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan cukup sesuai konflik yang dimunculkan
Kosakata	14	Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
Penggunaan bahasa	15	Baik: pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup jelas, penulisan kalimat cukup teratur.
mekanik	3	Cukup/sedang: penulisan tanda baca, kata depan,

		dan konjungsi kurang tepat dan kurang benar.
Jumlah Skor	73	

CONTOH HASIL POST-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN



**Siswa E6 Kelas Eksperimen
SKOR HASIL NARASI**

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
urutan waktu dan tempat	25	Baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang cukup baik, sehingga cukup dapat dipahami isi yang disampaikan.
Organisasi dan isi	18	Baik: isi paragraf narasi cukup sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan cukup sesuai konflik yang dimunculkan
Kosakata	13	Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
Penggunaan bahasa	13	Baik: pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup jelas, penulisan kalimat cukup teratur.
mekanik	4	Cukup/ sedang: penulisan tanda baca, kata depan,

		dan konjungsi kurang tepat dan kurang benar.
Jumlah Skor	73	

CONTOH HASIL PERLAKUAN I KELOMPOK EKSPERIMEN

NAMA = Baqus Ade Kirana

No = 6

KELAS = VII^E

BERMAIN SEPAK BOLA

Pada suatu hari aku bangun tidur pukul 07.00 WIB, setelah aku bangun tidur aku segera mandi, setelah mandi aku ke meja makan aku makan dengan ikan, telur dan sate, setelah makan habis aku mengajak teman-temanku bermain sepak bola di lapangan, aku melawan tim dari Rt. 01 RW 03. aku senang sekali karena timku menang 3-1, setelah bermain bola saya pulang ke rumah.

Siswa E5 Kelas Eksperimen Skor Hasil Narasi

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
urutan waktu dan tempat	25	Baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang cukup baik, sehingga cukup dapat dipahami isi yang disampaikan.
Organisasi dan isi	18	Baik: isi paragraf narasi cukup sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan cukup sesuai konflik yang dimunculkan
Kosakata	13	Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
Penggunaan bahasa	13	Baik: pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup jelas, penulisan kalimat cukup teratur.
mekanik	4	Cukup/sedang: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi kurang tepat dan kurang benar.
Jumlah Skor	73	

CONTOH HASIL PERLAKUAN 2 KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama: Ciandra Dwi P.
Kelas: III^E

Seekor Lebah

Pada suatu pagi yang cerah ada seekor lebah yang berterbangan. Lebah itu mencari bunga untuk diambil madunya. Dalam beberapa menit seekor lebah melihat bunga yang bermekanan di taman kemudian seekor lebah itu langsung menghampiri bunga itu, lalu dihisap madunya oleh lebah itu. Sesaat kemudian lebah itu meninggalkan bunga yang indah itu. Lebah itu pun kembali ke sarangnya.

Siswa E5 Kelas Eksperimen Skor Hasil Narasi

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
urutan waktu dan tempat	22	Baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang cukup baik, sehingga cukup dapat dipahami isi yang disampaikan.
Organisasi dan isi	19	Baik: isi paragraf narasi cukup sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan cukup sesuai konflik yang dimunculkan
Kosakata	13	Cukup/sedang: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
Penggunaan bahasa	13	Cukup/sedang: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang jelas, penulisan kalimat kurang teratur.
mekanik	4	Cukup/sedang: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi kurang tepat dan kurang benar.
Jumlah Skor	71	

CONTOH HASIL PERLAKUAN 3 KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama : Wanni Ulis Moidah
 Kelas : VII E
 No. Absen : 31

Kegiatan Andi sebelum dan sesudah makan

Andi memang anak rajin. Setiap hari Andi selalu mencuci tangannya sebelum makan dan sesudah makan. Setelah mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Setelah mencuci tangan Andi langsung menuju ke ruang makan. Andi langsung mengambil piring dan sendoknya. Setelah mengambilnya Andi langsung mengambil nasi dan lauk-pauknya. Setelah selesai makan Andi langsung mencuci piring dan sendoknya. Setelah selesai mencuci piring dan sendoknya, Andi langsung meletakkan piring dan sendoknya di tempat piring dan sendok. Andi selalu menjaga kesehatan tubuh dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Itulah kegiatan Andi sebelum makan dan sesudah makan.

Siswa E5 Kelas Eksperimen Skor Hasil Narasi

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
urutan waktu dan tempat	22	Baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang cukup baik, sehingga cukup dapat dipahami isi yang disampaikan.
Organisasi dan isi	18	Baik: isi paragraf narasi cukup sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan cukup sesuai konflik yang dimunculkan
Kosakata	13	Cukup/sedang: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
Penggunaan bahasa	14	Baik: pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup jelas, penulisan kalimat cukup teratur.
mekanik	4	Cukup/sedang: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi kurang tepat dan kurang benar.

Jumlah Skor	71
-------------	----

CONTOH HASIL PERLAKUAN 4 KELOMPOK EKSPERIMEN

TUGAS : B. INDONESIA

Nama : Lutfiana Zhalaul Lalla
Kelas : VII E
No : 22

Penjuangan yang Berbuah Manis

Pada suatu hari, jkbal diajak oleh ayahnya untuk mencari ikan di sungai. Sungai itu letaknya tidak jauh dari rumah jkbal, hanya menempuh 10 m. Tidak lupa peralatan ia bawa seperti jaring ikan, dan ember. Di sungai itulah para warga desa mencari ikan.

Langkah kaki jkbal hampir mendekati sungai, ia melihat ikan yang berboncat-boncayan diambang air. Sesampainya di sungai, ia bermaksud menjaring ikan itu, tapi sayangnya usaha itu gagal. ia tidak pernah menyerah walaupun ayahnya sudah berucap untuk membenarkan jaring pada dirinya. Namun, jkbal tak menghiraukan. Karena ia yakin ia pasti bisa. Namun, tiba-tiba ada suara "BYURRR...". Ayah jkbal xubahak-bahak karena jkbal xucubun ke sungai, bukan cuma itu, jaring ikannya xibang melisar ke atas lalu jatuh tepat di kepala jkbal. Ayahnya jkbal makin xutama ngakak. Badan jkbal basah kuyup karena air.

Dari mukanya, jkbal kelihatan parah semangat dan menyuruh untuk mencari ikan. Lalu ayahnya datang untuk mengambil jaring lalu mereka berdua mencari ikan bersama-sama. Karena ayah jkbal sudah jago dalam masalah mencari ikan, tentu saja ikan yang dijaring langsung menyangkut. Dengan seperti itu, jkbal dan ayahnya mendapat banyak ikan sekaligus jkbal mendarat pengu-laman dan pelayaran yang berharga. Karena hari sudah sore, jkbal dan ayahnya pulang untuk memasak ikan hasil tangkapan mereka.

Siswa E5 Kelas Eksperimen Skor Hasil Narasi

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
urutan waktu dan tempat	22	Baik: Urutan waktu dan tempat menggunakan struktur yang cukup baik, sehingga cukup dapat dipahami isi yang disampaikan.
Organisasi dan isi	19	Baik: isi paragraf narasi cukup sesuai dengan judul dan tema, gagasan yang disampaikan cukup sesuai konflik yang dimunculkan
Kosakata	14	Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
Penggunaan bahasa	15	Baik: pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup jelas, penulisan kalimat cukup teratur.
mekanik	3	Cukup/sedang: penulisan tanda baca, kata depan, dan konjungsi kurang tepat dan kurang benar.
Jumlah Skor	73	



Dokumentasi *Pre-Test* Kelompok Kontrol



Dokumentasi *Post-Test* Kelompok Kontrol



Dokumentasi *Pre-Test* Kelompok Eksperimen



Dokumentasi *Post-Test* Kelompok Eksperimen



Dokumentasi Perlakuan 1 & 2 Kel. Eksperimen



Dokumentasi Perlakuan 3 & 4 Kel. Eksperimen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 385b/UN.34.12/PP/III/2012
Lampiran : --
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

9 Maret 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

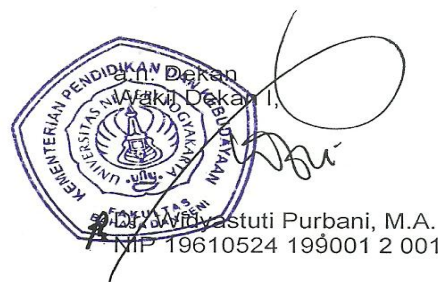
Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Kemranjen Banyumas

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TYAS DWIJAYANTI
NIM : 07201244086
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2011
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Kemranjen Banyumas

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Astuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 09 Maret 2012

Nomor : 074 / 186 / Kesbang / 2012
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah;
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah;
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 385b / UN.34.12 / PP / III / 2012
Tanggal : 09 Maret 2012
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **KEEFEKTIFAN TEKNIK STORYBOARD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KEMRANJEN BANYUMAS** ", kepada :

Nama : TYAS DWIJAYANTI
NIM : 07201244086
Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Kemranjen, banyumas, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Maret s / d Mei 2012

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas Provinsi DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS PROVINSI DIY
KABID KESBANG



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
SEMARANG

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 0602 / 2012

- I. **DASAR** : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. **MEMBACA** : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 186 /
Kesbang / 2012. Tanggal 09 Maret 2012.
- III. Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima** atas pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Banyumas.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : TYAS DWIJAYANTI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
 6. Judul Penelitian : Keefektifan Teknik Storyboard Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas.
 7. Lokasi : Kabupaten Banyumas.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

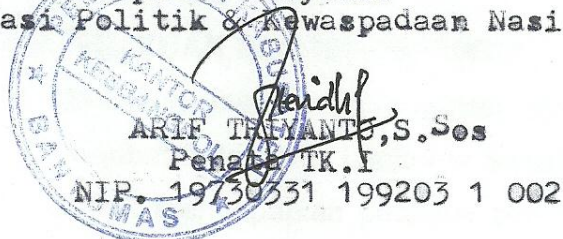
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Maret s.d Juni 2012.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 12 Maret 2012



Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005

Tanggal : 14 Maret 2012
Nomor : 070/0594/2012
Ybs. Telah datang ke Kantor Kesbangpol
Kab. Banyumas untuk Ijin Penelitian/Riset
An. Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Banyumas
Kasi Politik & Kewaspadaan Nasional



ARIF TRIYANTO, S.Sos
Penase TK.I
NIP. 19730331 199203 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Purwokerto Kode Pos 53114
Telp. (0281) 632548, 632116 Faksimile (0281) 640715

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/ 00271/ III / 2012

- I. Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta; nomor : 385/UN.34.12/PP/III/2012 tanggal : 9 Maret 2012 hal : Permohonan Ijin Penelitian
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas nomor : 070/0594/2012 tanggal : 14 Maret 2012
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan izin kepada :
1. Nama : **TYAS DWIJAYANTI**
 2. Alamat : Kecila RT 01 RW 06 Kec. Kemranjen Kab. Banyumas
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Judul Penelitian : **KEEFEKTIFAN TEKNIK STORYBOARD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KEMRANJEN BANYUMAS**
 5. Bidang : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 6. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas
 7. Lama Berlaku : 3 bulan (14 Maret s/d 14 Juni 2012)
 8. Penanggung Jawab : **Dr. Widyastuti Purbani, MA**
 9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

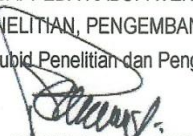
DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 14 Maret 2012

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS

KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK

Ub. Kasubid Penelitian dan Pengembangan


SUGIARTO, SE., M.Si
Pembina

NIP. 19651012 198509 1 001

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Bakesbangpollinmas Kab. Banyumas;
2. Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;
4. Kepala UPK Kemranjen;
5. Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen;
6. Arsip (Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kab. Banyumas).



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Perintis Kemerdekaan 75 Kode Pos 53141

Telp (0281) 635220, Faks (0281) 630869

Email : Info@dindikbanyumas.net Website : <http://www.dindikbanyumas.net>

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 100/ 2012

Menunjuk surat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Nomor 070.1/00271/III/2012 tanggal 14 Maret 2012 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami tidak berkeberatan memberi ijin kepada :

Nama : **TYAS DWIJAYANTI**
NIM : 07201244086
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia .
Judul Penelitian : **KEEFEKTIFAN TEKNIK STORYBOARD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KEMRANJEN BANYUMAS**
Lokasi : SMP Negeri 1 Kemranjen.
Waktu Penelitian : 3 bulan
Penanggungjawab : **Dr.Widyastuti Purbani, MA.**

Setelah selesai penelitian menyerahkan hasil kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadikan periksa dan dilaksanakan.

Purwokerto, 14 Maret 2012

A.n. Kepala Dinas Pendidikan

Kabupaten Banyumas

Sekretaris



Tembusan Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan sebagai laporan;
2. Kepala SMP Negeri 1 Kemranjen ;
3. Arsip (Subag Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas)



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 KEMRANJEN

Jl. Pramuka Karangjati Kemranjen Banyumas Telp (0282) 5293297 KP 53194

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor :070/217/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri I Kemranjen Kabupaten Banyumas, dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : TYAS DWIJAYANTI
NIM : 07201244086
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Desa Kecila RT 01 RW 06 Kemranjen
Lama Penelitian : 3 bulan (14 Maret 2012 s.d. 14 Juni 2012)

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian siswa kelas VII SMP N I Kemranjen dengan judul penelitian : **KEEFEKTIFAN TEKNIK *STORYBOARD* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI I KEMRANJEN BANYUMAS**

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,dan setelah selesai melaksanakan penelitian agar melaporkan hasilnya.

Kemranjen, 16 Maret 2012

Kepala Sekolah



Aming
SETYO BUDI, S.Pd
NIP.195909061984031009